

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK VOKAL
PADA PADUAN SUARA INOVATIF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMITASI DAN *DRILL***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Aryanti Anita Umbu Lele
NIM 09208244043**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi penelitian yang berjudul, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Oktober 2013

Pembimbing I,

Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn.
NIP. 19600703 198812 2 001

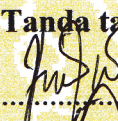
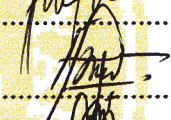
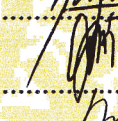
Pembimbing II,

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill*” yang disusun oleh Aryanti Anita Uumbu Lele, NIM 09208244043 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra.Heni Kusumawati, M.Pd.	Ketua penguji		19/11-13
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19/11-13
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		8/11-13
Dra. M. G. Widyastuti, M.Sn.	Penguji II		14/11'13

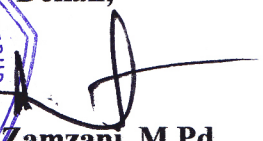
Yogyakarta, November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP.19530505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aryanti Anita Umbu Lele

NIM : 09208244043

Prog. Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2013
Penulis

Aryanti Anita Umbu Lele

MOTTO

Rancangan yang diberikan kepadamu adalah hari depan yang penuh harapan.

(Yeremia 29 : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Yesus Kristus yang senantiasa melindungi, mendampingi dan selalu memberikan segala hal yang terbaik dalam hidupku.

Bapak Marthen Nono Umbu Lele dan Ibu Leda Wini atas cinta, kasih sayang, dan doanya...

K'Vero, Adi Tri, Adi Ama dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa...

Teman-teman Paduan suara Inovatif dan DV yang telah membantu...dan siap menjadi keluarga kedua.

Teman-teman seperjuangan, Chi, Angel, Jenny, Siska.

Dan buat semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu..

GB All

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*” .

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing serta memberikan masukan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd. selaku Dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Irene Vista, selaku pelatih tetap paduan suara inovatif yang telah membantu dan bersedia menjadi kolaborator penelitian ini.
4. Anggota-anggota paduan suara inovatif yang telah membantu sebagai subyek dalam penelitian ini.
5. Duta Voice yang ikut membantu sebagai subyek dalam penelitian ini.
6. Teman-teman seni musik yang memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Segala hal yang berhubungan dengan skripsi ini, menjadi tanggung jawab penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, Oktober 2013
Penulis,

Aryanti Anita Umbu Lele

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	6
A. Teknik Vokal.....	6
1. Pernapasan.....	6
2. Pengucapan/ Artikulasi.....	8
a. Artikulasi Huruf Hidup.....	9
b. Artikulasi Huruf Konsonal.....	12
c. Artikulasi Vokal Rangkap.....	12
3. Resonansi.....	13
4. Phrasering.....	14

5. Ekspresi.....	15
B. Metode Pembelajaran.....	16
1. Metode Imitasi.....	19
2. Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	20
C. Tindakan yang Dilakukan.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
E. Penelitian Yang Relevan.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Setting Penelitian.....	25
B. Prosedur Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Tes.....	28
2. Observasi.....	28
3. Dokumentasi.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	29
E. Kolaborator Penelitian.....	29
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	30
a. Butir-butir Penelitian.....	30
b. Rubrik Penelitian.....	30
H. Validasi Instrumen.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Pra Siklus.....	35
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan Tindakan.....	38
c. Hasil Observasi Siklus I.....	44
d. Refleksi Siklus I.....	46
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	47
a. Perencanaan.....	47

b. Pelaksanaan Tindakan.....	48
c. Hasil Observasi Siklus II.....	53
d. Refleksi Siklus II.....	55
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Rencana Tindak Lanjut.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Butir-butir penilaian.....	30
Tabel 2: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara pada Kondisi Awal (PraSiklus).....	36
Tabel 3: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara pada Siklus I.....	45
Tabel 4: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara pada Siklus II.....	54
Tabel 5: Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	56
Tabel 6: Daftar Nilai Rata-rata Anggota Paduan Suara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bentuk mulut dan posisi lidah Vokal	
A.....	9
Gambar 2 : Bentuk mulut dan posisi lidah Vokal	
E.....	10
Gambar 3 : Bentuk mulut dan posisi lidah Vokal	
I.....	11
Gambar 4 : Bentuk mulut dan posisi lidah Vokal	
O	11
Gambar 5 : Bentuk mulut dan posisi lidah Vokal	
U.....	12
Gambar 6 : Empat Tahap dalam Siklus	
Penelitian.....	26
Gambar 7 : Grafik Hasil Evaluasi Penilaian Teknik Vokal Pra Siklus, Siklus	
I dan Siklus II.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Validasi, Instrumen, dan Kisi-kisi Instrumen

Lampiran 2 : Kriteria Penilaian dan Vokalisasi

Lampiran 3 : Skenario Pembelajaran dan Catatan Lapangan

Lampiran 4 : Partitur lagu

Lampiran 5 : Hasil Evaluasi/tes Penilaian Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Grafik

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto

Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMITASI DAN *DRILL*

Oleh
Aryanti Anita Umbu Lele
NIM. 09208244043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penguasaan teknik vokal paduan suara inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelompok paduan suara inovatif yang berjumlah 24 anggota. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian kriteria yang terdiri dari 6 aspek pengukuran. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, digunakan *face validity* dengan menggunakan *experts judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata kelas sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan vokal anggota paduan suara, maka dilakukan evaluasi yaitu praktik bernyanyi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu anggota paduan suara melakukan teknik vokal dengan benar sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan teknik vokal dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut nilai rata-rata hasil evaluasi/tes penilaian teknik vokal paduan suara yang diperoleh. Rata-rata nilai pra siklus adalah 61.82, siklus I adalah 75.26, dan siklus II adalah 86,35. Berdasarkan hasil nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Unsur seni terdiri dari 3 elemen musik paling dasar yaitu: irama, melodi, dan harmoni (Wardana 1990:90),

irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmonis.

Musik termasuk seni manusia yang paling tua. Musik vokal merupakan salah satu bagian penting yang dipelajari semua orang. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan secara bersama-sama disebut paduan suara (*choir*). Sugeng (1981:56), mengungkapkan bahwa “seni vokal atau seni suara adalah upaya mengeskpresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain sebaik-baiknya”.

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. Paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara yang dibawakan oleh 8 orang atau lebih (Jamalus 1976:74). Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara yaitu untuk perempuan Sopran, Mezzosopran dan Alto, sedangkan untuk laki-laki Tenor, Bariton dan Bass (Soeharto 1979 : 15).

Salah satu hal penting yang diperhatikan dalam paduan suara adalah teknik vokal. Soewito (1996:11) mengatakan ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, phrasering dan ekspresi. Namun ada kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara yaitu penguasaan teknik vokal masih sangat kurang.

Pembelajaran paduan suara membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, dan teknik-teknik vokal yang mendukung. Paduan Suara Inovatif merupakan salah satu paduan suara pengiring jemaat di GKI Gejayan yang berdiri pada tahun 2005 dan dibentuk untuk melayani Ibadah Inovatif yang diadakan setiap sabtu dengan jumlah anggota paduan suara $\pm$ 60 orang. Namun yang sekarang masih aktif dalam paduan suara Inovatif berjumlah 24 orang, terdiri dari 11 orang putra, 13 orang putri dan seorang pelatih yang anggotanya rata-rata terdiri dari para mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, sebagian besar anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal. Pada umumnya cara yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran

adalah pelatih lebih mengajarkan pada penguasaan lagu dengan membaca notasi angka dengan tujuan untuk bisa menyanyikan lagu dengan baik saja, tanpa mengajarkan teknik vokal terlebih dahulu. Pada saat vokalisasi, pelatih juga sering mengatakan bahwa “intonasi kalian masih salah”, “artikulasi masih kurang jelas” dan harus menggunakan napas diafragma. Dari pembelajaran tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran paduan suara inovatif ditemukan permasalahan-permasalahan, seperti beberapa teknik vokal belum dikuasai oleh anggota paduan suara inovatif dan kemampuan vokal paduan suara masih sangat rendah, yang menyebabkan latihan paduan suara kurang maksimal. Dengan kondisi anggota paduan suara yang memiliki kemampuan vokal yang rendah, maka harus ada cara yang lebih efektif dalam mempelajari vokal.

Faktor penyebab anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal, karena anggota paduan suara tidak berasal dari jurusan musik, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokal masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran paduan suara inovatif, yaitu latihan tidak tepat waktu serta jumlah anggota paduan suara seringkali tidak lengkap.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, tingkat penguasaan teknik vokal komunitas itu dapat diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Metode-metode tersebut adalah metode imitasi dan *drill*.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan teknik vokal pada paduan suara inovatif masih rendah.
2. Latihan seringkali tidak tepat waktu.
3. Jumlah anggota paduan suara seringkali tidak lengkap, pada saat latihan berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat penguasaan teknik vokal pada paduan suara inovatif yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan teknik vokal pada paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini ingin mengungkap dan menyampaikan tentang upaya meningkatkan teknik vokal pada paduan suara dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*, dengan harapan agar menjadi referensi bagi pelatih dan guru.

2. Praktis

Bagi Paduan Suara Inovatif, agar memperoleh peningkatan mutu vokal dan menambah wawasan tentang teknik vokal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teknik vokal

Menurut Soewito (1996 : 11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan, dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit dilakukan, apabila tidak dilatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65). Namun, hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik vokal.

1. Pernapasan

Menurut Soewito (1996 : 11), pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Sedangkan ada 5 jenis teknik pernapasan yang dikemukakan oleh Rahardjo (1990: 36), yaitu teknik pernapasan tulang selangka, teknik pernapasan tulang rusuk, teknik pernapasan perut, teknik pernapasan dada, dan teknik pernapasan diafragma. Selain itu, Jamalus (1988: 50) mengatakan bahwa ada 3 jenis pernapasan yang sering digunakan dalam bernyanyi. Pernapasan-pernapasan tersebut adalah:

- **Pernapasan Dada**
Pernapasan ini dilakukan dengan cara memasukkan udara ke dalam paru-paru sehingga paru-paru menjadi lebih besar. Pernapasan dada tidak baik digunakan dalam bernyanyi.

- Pernapasan Perut
Pernapasan ini disebabkan oleh gerakan perut yang semakin mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Rongga dada bebas dari ketegangan. Paru-paru, batang tenggorokan, selaput suara, alat-alat pengucapan, dapat leluasa menghasilkan suara yang wajar. Akan tetapi, tidak memberikan dorongan yang kuat. Pernapasan perut ini pun tidak baik digunakan untuk bernyanyi.
- Pernapasan Diafragma
Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut. Pada saat bernyanyi, otot diafragma dapat memberi dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorok menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut. Pernapasan yang baik digunakan untuk bernyanyi ialah pernapasan diafragma.

Selain 3 jenis pernapasan di atas, pernapasan bahu juga merupakan salah satu pernapasan yang digunakan dalam bernyanyi. Pramayuda (2010 : 67) mengungkapkan bahwa pernapasan bahu adalah pernapasan yang mengambil atau mengalihkan/ mengangkat kekuatan bahu, untuk mengisi napas pada paru-paru, sebab pusat napas adalah diparu-paru. pernapasan ini tidak baik digunakan dalam bernyanyi.

Ada beberapa tanda yang dijadikan pegangan dan bisa dirasakan saat pernapasan diafragma (Widyastuti, 2007: 9), yakni :

- Berdiri dengan tegak.
- Raba tulang rusuk bagian bawah.
- Letakkan dan sedikit ditekan kedua telapak tangan disisi kiri dan kanan, diantara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian atas.
- Inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut. Letakkan tangan kita pada pinggang bagian atas. Konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar.
- Dengan gerakan seperti di atas, kita akan merasakan telapak tangan terdorong ke luar

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 4 jenis pernapasan dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, pernapasan bahu, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Dari ke 4 jenis pernapasan tersebut, pernapasan yang baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, dan dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Pernapasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.

2. Pengucapan/Artikulasi

Menurut Pramayudha (2010:81), bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama/dan birama dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, dll yang harus disampaikan kepada pendengar dan harus dapat dimengerti yang disebut artikulasi. Menurut Soewito (1996:15) pengucapan atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas. Berkaitan dengan artikulasi, Tim Pusat Musik Liturgi (1992: 56), menyatakan bahwa:

Bernyanyi itu berhubungan dengan kata-kata. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka sebagai penyanyi kita harus meningkatkan ucapan kata, karena kata-kata yang dinyanyikan, mudah menjadi kabur. Apalagi dalam bernyanyi bersama, cara membentuk huruf hidup dan mati harus sama, dan seragam hingga nampak kesatuan dari paduan suara.

Artikulasi terbagi atas 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/*diftong* (Widyastuti 2007:16). Berikut penjelasan ketiga artikulasi tersebut:

a. Artikulasi Vokal (huruf hidup)

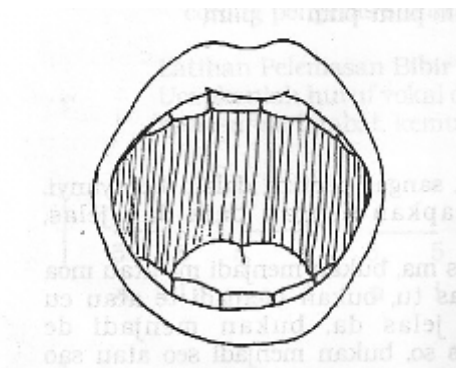
Ada 5 vokal yang kita ketahui, yaitu a, i, u, e dan o. Kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya.

Berikut latihan kelima vokal tersebut :

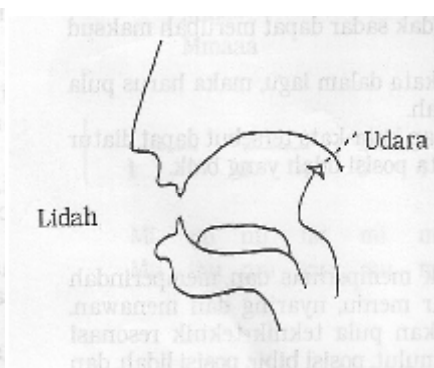
1) Vokal A

- Lemaskan lidah, letakkan lidah rata diatas mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, ujung lidah menyentuh akar gigi bawah.
- Ucapkan “A” dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut (*pharynx*) dan bagian depan mulut (bibir) akan terbuka.
- Bentuk bibir atas dan bawah pada bagian depan mulut terbuka membentuk corong yang bulat.

a. Bentuk mulut Vokal A



b. Posisi lidah Vokal A



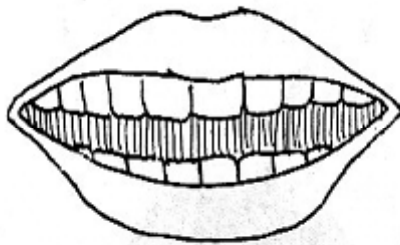
Gambar 1. Bentuk mulut Vokal A dan Posisi lidah Vokal A
(Soewito, 1996: 16)

Nyanyikan vokal “A” dengan permulaan lembut, sedikit demi sedikit menjadi keras kemudian diakhiri sedikit demi sedikit menjadi lembut.

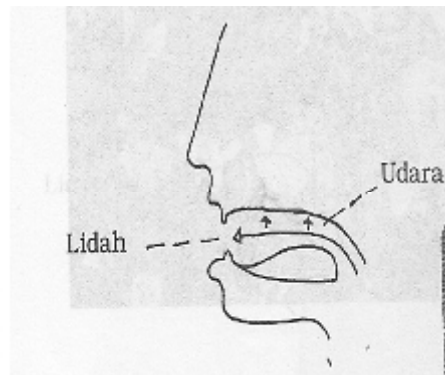
2) Vokal “E”

- Mulut ditarik kesamping agak lebar.
- Ucapkan “E” dengan menurunkan rahang bawah sehingga memberi ruangan untuk membuat suara jernih dan terang.
- Bibir jangan menjadi sempit tapi tetap seperti corong.
- Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali vokal “E” dengan lembut, tidak perlu berteriak.

a. Bentuk mulut Vokal E



b. Posisi lidah Vokal E



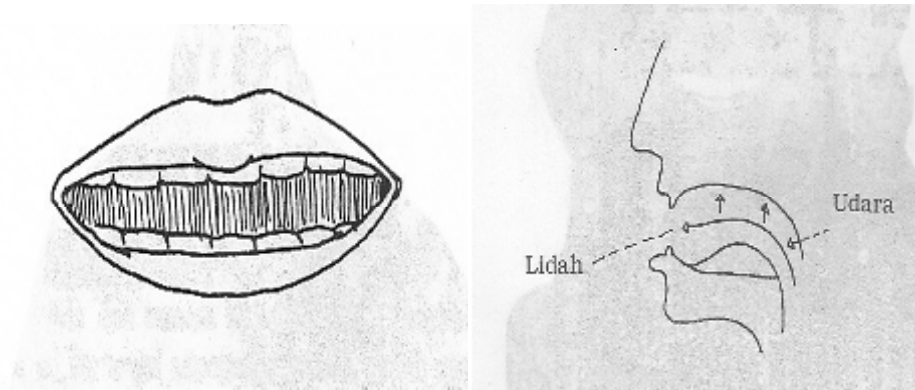
Gambar 2. Bentuk mulut Vokal E dan Posisi lidah Vokal E.
(Soewito, 1996: 17)

3) Vokal I

- Ujung lidah tetap berada dibelakang akar gigi bawah, namun bagian tengah dari lidah naik ke atas.
- Ucapkan “I” dengan sudut bibir ditarik ke belakang.
- Gigi atas dan bawah sebaiknya kelihatan.
- Bibir tetap dijaga membentuk corong sehingga kesan suara lebih terfokus.
- Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali vokal “I” dengan lembut dan rahang bawah jangan terlalu turun.

a. Bentuk mulut Vokal I

b. Posisi lidah Vokal I



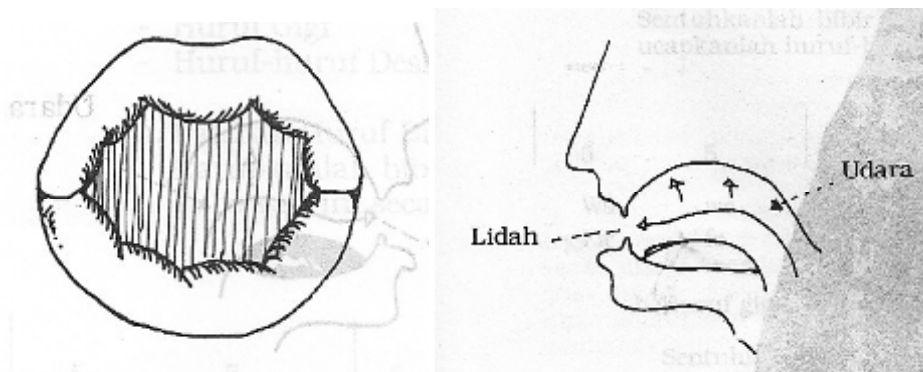
Gambar 3. Bentuk mulut Vokal I dan Posisi lidah Vokal I
(Soewito, 1996: 18)

4) Vokal O dan Ô

- Pastikanlah lidah tetap datar seperti pada huruf “A”.
- Ucapkan “O” seperti pada “toko”, membentuk corong bibir diperpanjang.
- Untuk vokal “Ô” seperti pada kata “mohon”, bentuk corong bibir lebih bundar daripada huruf “O” pada kata “toko”. Rahang lebih rendah dan tenggorokan dalam posisi lebih luas.
- Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali huruf “O” dengan memperluas rongga mulut.

a. Bentuk mulut Vokal O

b. Posisi lidah Vokal O

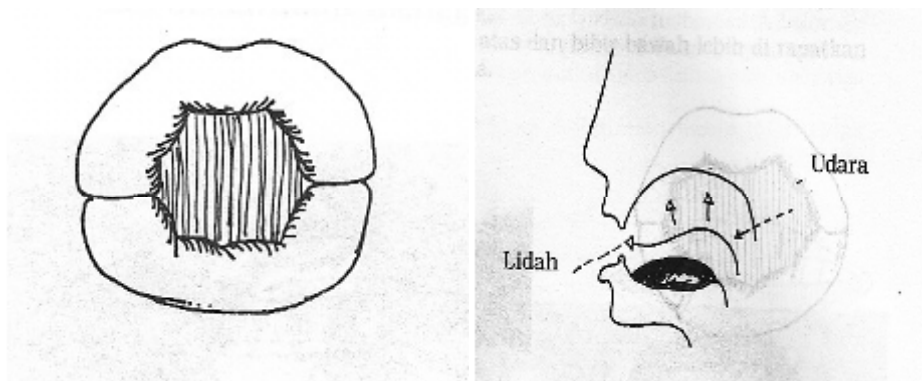


Gambar 4. Bentuk mulut Vokal O dan posisi lidah Vokal O
(Soewito, 1996: 19)

5) Vokal U

- Bibir di majukan kedepan membentuk corong yang dipersempit, tetapi tetap bundar.
- Ujung lidah menyentuh akar gigi sedikit membusung dibagian belakang.
- Rahang bawah turun secukupnya.
- Antara gigi atas dan gigi bawah diberi jarak kira-kira 1 ibu jari.

a. Bentuk mulut Vokal U b. Posisi lidah Vokal U



Gambar 5. Bentuk mulut Vokal U dan Posisi lidah Vokal U.
(Soewito, 1996: 20)

b. Artikulasi konsonan/ Huruf mati

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk vokal/ huruf hidup, pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya.

Contoh :

1. Konsonan b, c, d, g, k, p, t disebut juga konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk “hambatan” di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut.
2. Konsonan l, m, n, r, ng, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk “hambatan” di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

c. Artikulasi Vokal rangkap (Diftong)

Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awal dan akhirnya. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan diftong, vokal pertama dinyanyikan lebih

lama dari vokal keduanya, maka vokal yang mendahului diberi tekan sedikit kemudian berubah lebih rileks/luwes kebunyi vokal yang mengikutinya.

Contoh : Diftong “ai” (permai, dawai, melambai), “au” (engkau, hijau, lampau), “oi” (amboina, sepoi-sepoi), “ia” (karunia, dunia), “ua” (semua).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa artikulasi adalah bunyi yang berasal dari dalam mulut dan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam bernyanyi, sehingga penyanyi harus meningkatkan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan paduan suara.

3. Resonansi

Menurut Soewito (1996 : 15), resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara sehingga terdengar merdu, nyaring dan menawan. Berkaitan dengan resonansi, Tim Pusat Musik Liturgi (1992: 34) ;

“Resonansi adalah suatu gejala ‘bunyi kembali’ dari suatu ruangan, dan dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Resonansi menambah keindahan pada suara hingga menjadi bunyi yang gemilang”. Namun pada waktu bernyanyi fungsinya semua sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).

Menurut Rahardjo (1990: 13) :

Organ tubuh manusia yang berfungsi memantulkan getaran suara yang ditimbulkan oleh pita suara disebut resonator. Sedangkan fungsi resonator adalah membantu menguatkan getaran suara sehingga menjadi suara yang kuat. Organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator adalah rongga dada, rongga mulut, rongga hidung, rongga nasopharynx, dan kepala.

Fungsi dari semua rongga, terutama rongga yang dapat berubah ialah menimbulkan perbedaan warna suara. Semakin banyak udara yang termuat

dalam rongga-rongga resonansi tersebut, maka semakin bulat suara yang ditimbulkan. (Tim Pusat Musik Liturgi, 1992: 37).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resonansi adalah suatu bunyi yang timbul dari suatu sumber getaran yang berongga, yang berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara.

4. Phrasering

Menurut Soewito (1996: 22), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Sedangkan menurut Pradoko, phrasering adalah mengelompokkan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban (1997:40).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. Phrasering memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain, dengan sebaik-baiknya. Phrasering dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik dan aturan pemenggalan kalimatnya mudah dimengerti.

5. Ekspresi

Menurut Soewito (1996:23), ekspresi adalah cara yang dilakukan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya sedih, gembira, semangat dan lain-lain. Sedangkan menurut Jamalus (1988:38), ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, dan disampaikan pada pendengarnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah sesuatu yang bersifat menyatakan perasaan yang mencakup semua nuansa dari dinamik, tempo atau kecepatan musik dan warna suara yang disampaikan pada pendengarnya.

Selain kelima teknik vokal di atas, sikap tubuh adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan baik dalam latihan maupun pada saat kita sedang tampil di panggung. Sikap tubuh sangat berpengaruh pada sirkulasi nafas. Sikap ini harus dilatih, baik sikap duduk maupun sikap berdiri. Menurut Widyastuti (2007:4), sikap tubuh yang baik pada saat bernyanyi adalah cara berdiri atau duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Sedangkan menurut Soewito (1996:11),

sikap tubuh dalam membawakan suatu lagu, dapat dilakukan dengan cara berdiri dan duduk., 1). Berdiri, berdiri tegak dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang. Keberatan kedua tangan tidak menjadi

beban atau mengganggu rongga dada. 2). Duduk, duduk dengan senang, bebas, tidak membungkuk atau condong ke belakang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap tubuh merupakan unsur terpenting dalam benyanyi yang dapat dilakukan dengan cara berdiri dan duduk dalam posisi yang benar (santai, tidak kaku dan tegang), dilatih secara terus menerus, sehingga menghasilkan kualitas suara yang baik.

B. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata '*met*' dan '*hodes*' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hasibuan (2002:3), metode berasal dari bahasa latin yaitu "*Meta*" dan "*Hodas*", Meta artinya jauh (melampaui), dan Hodas artinya jalan atau cara, jadi metode dapat diartikan jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan metode, Jamalus juga mengungkapkan "metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan supaya memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan"(1991: 17). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah di rencanakan sebaik-baiknya untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Purwanto dan Djeniah (1997: 85), "pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar". Sedangkan menurut

Smith, “pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut” (2010 : 28). Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang terdiri dari kegiatan mengajar dan belajar yang memberi perubahan terjadinya perilaku sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memudahkan suatu kegiatan atau proses mengajar dan belajar yang telah direncanakan sebaik-baiknya dan memberi perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran tersebut, dalam hal ini pembelajaran paduan suara.

Proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bersamaan satu sama lainnya karena masing-masing metode ini tentulah ada kelebihan dan kekurangannya. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Daryanto (1983 : 6), macam dan jenis metode-metode mengajar tersebut adalah sebagai berikut :

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode kerja laboratorium, metode bermain drama, metode praktek bengkel, metode mencoba-coba, metode seminar, metode tutorial, metode kerja proyek, metode studi kasus, metode belajar sendiri, metode belajar berprograma, , metode resitasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode karya wisata.

Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Ibrahim dan Sudjana (2003: 105) menyatakan bahwa :

Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosio-drama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survai masyarakat, metode simulasi, dan metode imitasi

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah yang besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. (Sudjana 1991 : 77).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada bermacam-macam metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan tujuan dan isi proses belajar mengajar yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ketepatan penggunaan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan 2 metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran teknik vokal paduan suara yaitu metode imitasi dan metode latihan (*drill*). Penggunaan metode imitasi pada paduan suara, yaitu menirukan apa yang telah dicontohkan merupakan salah satu metode yang mempermudah dalam pembelajaran khususnya vokal. Dari pembelajaran menirukan, diperlukan suatu pengulangan materi dengan cara menerapkan hasil imitasi secara berulang-

ulang yang dinamakan dengan metode *drill*. Metode-metode tersebut akan disampaikan sebagai berikut :

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.

Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar. Menurut Ahmadi (2003:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh

yang kemudian diikuti oleh kelompok dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota paduan suara yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota paduan suara mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

2. Metode Latihan (*drill*)

Menurut Pujiono (2009:1), metode *drill* adalah merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada *drill* mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna. Menurut Jamalus dan Mahmud (1981:34), metode *drill* digunakan untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap murid untuk belajar mandiri. Metode latihan atau *drill* ini adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal dan mengerti materi yang disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan untuk menanamkan kebiasaan. Hal tersebut dikemukakan Sagala (2006:112) bahwa metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik

untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Roestiyah dan Suharto (1985:126) mengatakan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu harus diberi pengertian yang mendalam, latihan pertama kali hendaknya bersikap diagnostik yaitu (1) pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna, (2) dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul, (3) respon yang benar harus diperkuat, (4) diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol. Selain itu, masa latihan secara relatif singkat tetapi harus sering dilakukan, waktu latihan harus dilakukan proses essensial dan di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

Selain prinsip-prinsip di atas, metode *drill* juga memiliki tujuan.

Adapun tujuan penggunaan metode *drill* (Roestiyah 1991: 125) adalah:

memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain dan latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana individu dilatih untuk belajar mandiri dengan diberikan latihan-latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Contohnya, sebelum bernyanyi pelatih mencontohkan vokalisi a, i, u, e, o. Kemudian individu menirukan vokalisi tersebut. Kegiatan menirukan yang dilakukan secara berulang-ulang disebut latihan, dengan Metode *drill*.

C. Tindakan yang Dilakukan

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan suatu metode yang sesuai dengan rancangan strategi yang diterapkan kepada anggota paduan suara. Tindakan yang dilakukan adalah mengajarkan teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Cara mengajarkan yaitu, anggota paduan suara diajarkan teknik vokal dengan cara memberi contoh, dan dipraktikkan secara langsung serta menjelaskan fungsi-fungsinya, seperti sikap tubuh, pernapasan diafragma dan artikulasi, kemudian anggota paduan suara diajak untuk membaca notasi angka dalam lagu sehingga teknik-teknik vokal tersebut, diterapkan dalam lagu dalam bentuk paduan suara (SATB).

Pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara, bukan hanya sekedar hafalan, tetapi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan vokal setiap anggota paduan suara yang tentunya dilakukan dengan latihan secara terus menerus.

Metode imitasi dan *drill* merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan metode imitasi dan *drill*, sangat mempermudah pembelajaran paduan suara yaitu dapat mempelajari teknik vokal secara langsung dengan cara menirukan teknik vokal yang dicontohkan kemudian dilatih secara terus menerus (*drill*) sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

D. Hipotesis Tindakan.

Dari deskripsi teori tersebut maka diajukan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu: Metode Imitasi dan *Drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Martha Raningtyas Universitas Negeri Yogyakarta 2010 dengan judul “Metode Pembelajaran Olah Vokal pada Paduan Suara Vocalista Angel di Klaten”, menyatakan bahwa untuk meningkatkan olah vokal digunakan dengan penerapan metode Analisa Sintesa dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan *drill* yang dipadukan dengan metode membaca dan menghafal. Penelitian tersebut membantu peneliti dalam hal teknik vokal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryo Praptomo Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Upaya Peningkatan Ketrampilan Bermain Instrumen Musik dalam Pembelajaran Ansambel melalui Penggunaan Metode *Drill* di SD Negeri 1 Kalasan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan ketrampilan bermain instrumen musik dalam pembelajaran ansambel bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Kalasan. Penelitian di atas menjadi acuan penelitian, karena penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas, dan pembelajarannya menggunakan metode yaitu metode *drill*.

Penelitian yang dilakukan pada paduan suara inovatif memfokuskan pada penggunaan metode imitasi dan *drill* dalam pembelajaran olah vokal yang dilakukan pelatih paduan suara inovatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Action Research* (penelitian tindakan). Menurut Isjoni (2006:105),

penelitian tindakan (*action research*) adalah cara suatu kelompok atau perorangan dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga dapat mempelajari pengalaman, kemudian membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Secara praktis penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti.

Kusnandar (2011 : 42) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan (*Action Research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah (ekstrakurikuler), organisasi, komunitas, dan masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan dari tindakan yang diberikan.

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013, dan dilaksanakan di GKI Gejayan, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kelompok paduan suara inovatif yang berjumlah 24 orang, yang merupakan Subjek penelitian ini terdiri dari 11 orang putra dan 13 orang putri, yang anggotanya rata-rata terdiri dari

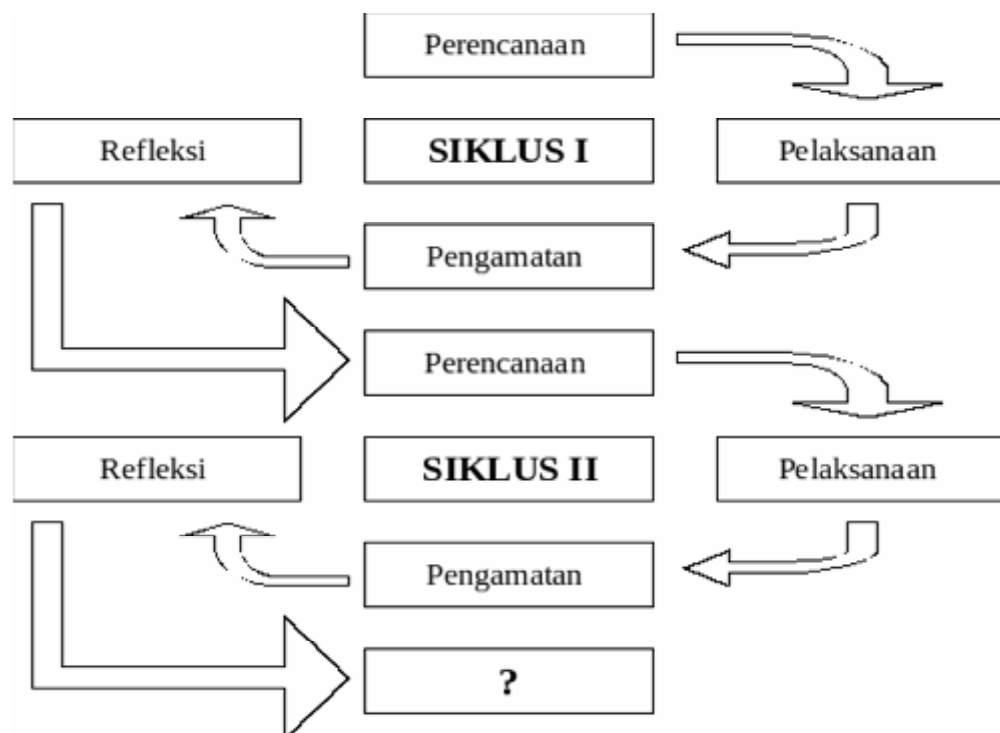
para mahasiswa. Penelitian ini melibatkan pelatih paduan suara inovatif sebagai kolaborator penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu hal yang paling penting dalam proses penelitian atau menjadi pusat perhatian pada penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan prosedur penelitian yang telah dirancang untuk memperlancar pelaksanaan penelitian.

Rencana pelaksanaan tindakan adalah 1 siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan monitoring serta refleksi (Suaidin, 2012 :14).

Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Empat tahap dalam siklus penelitian
(Arikunto; 2007: 16)

Secara ringkas tahapan kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Ada beberapa perencanaan yang dirancang peneliti dalam penelitian ini.

Rencana ini meliputi;

- a. Menyiapkan format observasi.
- b. Menyiapkan media yang digunakan dalam proses latihan paduan suara.
- c. Menyiapkan materi atau lagu yang akan dinyanyikan.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Reseach*). Tujuan utamanya adalah melaksanakan sejumlah tindakan yang dirancang sebaik-baiknya untuk mencapai suatu kualitas pembelajaran secara maksimal. diantaranya :

- a. Menjelaskan teknik-teknik vokal beserta fungsi-fungsinya.
- b. Melakukan vokalisasi.
- c. Memberikan metode yang telah direncanakan. Anggota paduan suara menirukan beberapa teknik vokal, yaitu artikulasi dan pernapasan.
- d. Menyanyikan lagu/materi yang telah disiapkan.

3. Observasi dan Monitoring

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran paduan suara inovatif. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data perubahan suasana belajar dari tindakan yang diberikan. Alat monitoring yang digunakan peneliti berupa dokumentasi foto dan catatan lapangan.

4. Refleksi

Jika berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada akhir siklus II tujuan penelitian sudah tercapai yaitu terjadinya peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* maka siklus-siklus selanjutnya tidak dilaksanakan.

C. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data di atas meliputi tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Teknik pengumpulan data dengan cara tes berfungsi untuk mengukur keberhasilan ketika pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan drill. Tes tersebut berbentuk praktik bernyanyi. Tes dilaksanakan sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan pada setiap akhir siklus. Penilaian dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan menggunakan pedoman penilaian yang berisi aspek-aspek yang akan diukur.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Alat pengumpulan data berupa catatan observasi yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan kelompok paduan suara inovatif.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Dokumen yang diambil berupa foto, video, daftar hadir anggota paduan

suara, dan buku-buku yang digunakan sebelumnya untuk sumber data.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tindakan ini dilakukan secara deskriptif kualitatif tentang metode yang digunakan serta cara atau upaya untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Analisis dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis proses dan hasil. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil tes yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif.

E. Kolaborator Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi. Peneliti dibantu oleh satu orang kolaborator yaitu Irene Vista selaku pelatih tetap paduan suara inovatif. Adapun dalam penelitian ini, kolaborator bertugas mengamati proses latihan, memberi masukan, mendiskusikan permasalahan dan selanjutnya menganalisis hasil praktik serta merekam segala bentuk kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadikan catatan lapangan. Data dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan mulai dari pra siklus sampai siklus II berakhir bersama kolaborator.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan diukur berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2, dan mencapai kriteria penilaian 70-89 (BAIK). Penelitian

ini dikatakan berhasil apabila upaya peningkatan teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian kriteria yang terdiri dari 6 Aspek pengukuran. Penilaian teknik vokal anggota paduan suara inovatif memiliki bobot 5 minimum 2,5 yang didasarkan pada penilaian *observer*. Ketentuan penilaian sebagai berikut;

- a. Butir-butir penilaian

Tabel 01. Butir-butir penilaian

Dengan menggunakan skor nilai 4 – 3 – 2 – 1, maka penilaian sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Bobot Aspek
1	Sikap tubuh	2,5
2	Intonasi	5
3	Pernapasan	2,5
4	Artikulasi	5
5	Phasering	5
6	Ekspresi	5
Jumlah	25	
Skor maksimal		100

Untuk mendapatkan skor maksimal, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \text{Skor nilai} \times \text{Bobot Aspek}$$

- b. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian sebagai berikut :

1. Sikap Tubuh

Skor nilai 4 jika sikap tubuh yang benar sebanyak 90-100% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 3 jika sikap tubuh yang benar sebanyak 70-89% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 2 jika sikap tubuh yang benar sebanyak 50-69% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 1 jika sikap tubuh yang benar sebanyak <50% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

2. Intonasi

Skor nilai 4 jika intonasi/ketepatan membidik nada sebanyak 90-100% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 3 jika intonasi/ketepatan membidik nada sebanyak 70-89% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 2 jika intonasi/ketepatan membidik nada sebanyak 50-69% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 1 jika intonasi/ketepatan membidik nada sebanyak <50% sesuai dengan partitur lagu.

3. Pernapasan

Skor nilai 4 jika pernapasan yang benar sebanyak 90-100% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 3 jika pernapasan yang benar sebanyak 70-89% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 2 jika pernapasan yang benar sebanyak 50-69% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

Skor nilai 1 jika pernapasan yang benar sebanyak <50% sesuai dengan unsur-unsur teknik vokal.

4. Artikulasi

Skor nilai 4 jika artikulasi/kata-kata dalam lagu sebanyak 90-100% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 3 jika artikulasi/kata-kata dalam lagu sebanyak 70-89% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 2 jika artikulasi/kata-kata dalam lagu sebanyak 50-69% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 1 jika artikulasi/kata-kata dalam lagu sebanyak <50% sesuai dengan partitur lagu.

5. Phrasing

Skor nilai 4 jika phrasing/pemenggalan kalimat sebanyak 90-100% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 3 jika phrasing/pemenggalan kalimat sebanyak 70-89% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 2 jika phrasing/pemenggalan kalimat sebanyak 50-69% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 1 jika phrasing/pemenggalan kalimat sebanyak <50% sesuai dengan partitur lagu.

6. Ekpresi

Skor nilai 4 jika ekspresi sebanyak 90-100% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 3 jika ekspresi sebanyak 70-89% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 2 jika ekspresi sebanyak 50-69% sesuai dengan partitur lagu.

Skor nilai 1 jika ekspresi sebanyak <50% sesuai dengan partitur lagu.

Rentang skor yang ditetapkan antara 0 – 100 dengan kriteria nilai sebagai berikut :

Skor <50 menunjukkan kurang baik jika menyanyikan lagu tidak sesuai dengan teknik vokal

Skor 50-69 menunjukkan cukup baik jika disepanjang lagu belum dinyanyikan secara maksimal.

Skor 70–89 menunjukkan baik jika menyanyikan lagu sesuai dengan teknik vokal, namun dibeberapa bagian belum dilakukan secara maksimal

Skor 90–100 menunjukkan sangat baik jika menyanyikan lagu sesuai dengan teknik vokal yang baik dan maksimal.

H. Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2008:127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid menurut

Arikunto (2008:127) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *experts*. Validasi Instrumen dilakukan oleh 3 *expert* yaitu (1) Ayu Niza Machfauzia, (2) Heni Kusumawati. (3) Kun Setyaning Astuti. Mereka adalah akademisi dan praktisi di bidang musik. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Penelitian ini tentang upaya meningkatkan teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Untuk mengukur tingkat keberhasilan vokal anggota paduan suara, maka dilakukan evaluasi yaitu praktik bernyanyi yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di GKI Gejayan, Catur Tunggal, Depok Sleman, Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian adalah kelompok paduan suara inovatif yang berjumlah 24 anggota. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli dengan tahapan perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan untuk mencermati upaya peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif menggunakan metode imitasi dan *drill*. Hasil penelitian diperoleh dari pra siklus, tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini berupa hasil tes atau evaluasi dan dokumentasi.

Hasil tes pra siklus berupa kemampuan vokal paduan suara inovatif sebelum menggunakan metode imitasi dan *drill* atau sebelum diberikan tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus I dan siklus II berupa kemampuan vokal paduan suara inovatif setelah diberikan tindakan. Sedangkan hasil dokumentasi berupa foto dan video kegiatan yang berfungsi untuk menjelaskan lebih konkrit dan detail kegiatan-kegiatan selama penelitian.

1. Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan (pra siklus), peneliti melaksanakan observasi selama 4 kali pertemuan. Kondisi anggota paduan suara inovatif sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* yaitu pelatih belum secara khusus mengajarkan teknik vokal. Pembelajaran lebih ke membaca notasi lagu atau angka. Kemampuan teknik vokal paduan suara inovatif

sebelum diberikan tindakan (pra siklus) diukur dari hasil tes kemampuan vokal paduan suara. Data-data yang didapat dari 24 anggota paduan suara ini akan diolah menjadi kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Pada kondisi awal, teknik vokal paduan suara inovatif belum memenuhi kriteria-kriteria penilaian yang ditetapkan dalam kategori Baik (70-89). Berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh paduan suara sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 02. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Nama	Rater 1	Rater 2	Rata-rata	Keterangan
1	Responden 1	55	52,5	53,75	Cukup Baik
2	Responden 2	75	75	75	Baik
3	Responden 3	45	47,5	46,25	Kurang Baik
4	Responden 4	50	52,5	51,25	Cukup Baik
5	Responden 5	75	75	75	Baik
6	Responden 6	55	50	52,5	Cukup Baik
7	Responden 7	50	52,5	51,25	Cukup Baik
8	Responden 8	80	75	77,5	Baik
9	Responden 9	70	70	70	Baik
10	Responden 10	42,4	40	41,2	Kurang Baik
11	Responden 11	75	75	75	Baik
12	Responden 12	62,5	55	58,75	Cukup Baik
13	Responden 13	75	75	75	Baik
14	Responden 14	60	47,5	53,75	Cukup Baik
15	Responden 15	50	50	50	Cukup Baik
16	Responden 16	75	75	75	Baik
17	Responden 17	72,5	70	71,25	Baik
18	Responden 18	70	72,5	71,25	Baik
19	Responden 19	70	70	70	Baik
20	Responden 20	55	52,5	53,75	Cukup Baik
21	Responden 21	72,5	70	71,25	Baik
22	Responden 22	80	75	77,5	Baik
23	Responden 23	42,5	42,5	42,5	Kurang Baik
24	Responden 24	47,5	42,5	45	Kurang Baik
JUMLAH				1483,7	
NILAI TERENDAH				40	
NILAI TERTINGGI				76	
RATA-RATA KELAS				61,8208333	

Dari tabel 02 di atas dapat dilihat bahwa banyak yang belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Terdapat 50% anggota paduan suara (12 anggota dari 24 anggota paduan suara yang tidak memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 61,82. Itu artinya rata-rata kelas pun belum memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan Siklus 1

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran paduan suara dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pra siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Berikut ini pelaksanaan siklus I :

a. Perencanaan

Kegiatan ini bertujuan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dengan metode imitasi dan *drill* Serta menyiapkan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan 1 adalah teknik vokal yang terdiri dari sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, phrasing, dan ekspresi. Namun pada pertemuan 1 penekanan teknik vokal lebih ditekankan pada artikulasi. Untuk pertemuan 2 materi

yang akan diajarkan adalah sikap tubuh, pernapasan dan intonasi. Pada pertemuan ke 3 materi yang diajarkan lebih kepada phasing dan pada pertemuan ke 4 dilakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*.

- 2) Menyiapkan keyboard sebagai media yang membantu proses pembelajaran dan menyiapkan partitur lagu yang digunakan, yaitu “Hidup yang Teruji”.
- 3) Menyiapkan alat observasi yang akan digunakan untuk mencatat aktifitas setiap anggota paduan suara saat proses pembelajaran/latihan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 4 kali pertemuan. Kolaborator mengobservasi jalannya pembelajaran untuk mengetahui aktivitas anggota paduan suara, kendala-kendala, dan kelebihan-kelebihan yang dialami selama pembelajaran. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 60 menit melalui pembelajaran dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2013, pukul 16.00 - 17.00 WIB. Berikut urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara

untuk memulai pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelatih. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih menjelaskan tujuan serta metode pembelajaran yang digunakan kepada anggota paduan suara yaitu metode imitasi dan *drill* serta menjelaskan kedua metode tersebut.

Setelah menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, pelatih menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu anggota paduan suara mampu melakukan teknik vokal dengan baik dan benar.

- b. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, selanjutnya pelatih menjelaskan unsur-unsur serta fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi, yaitu sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi, phrasering, dan ekspresi. Selanjutnya, pelatih memberikan contoh beberapa teknik vokal seperti; sikap tubuh, pernapasan dan artikulasi, kemudian anggota paduan suara inovatif menirukan/ mempraktikkan secara langsung teknik-teknik vokal tersebut.
- c. Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan vokalisasi. Berikut materi vokalisasi :



Setelah melakukan vokalisasi dari nada terendah ke nada tertinggi dan sebaliknya, pelatih membagikan partitur lagu “Hidup yang Teruji”, yang digunakan untuk menerapkan hasil pembelajaran teknik vokal dan

menyanyikan sebagian lagu secara berulang-ulang dengan menggunakan solmisasi sampai dirasa cukup.

Selanjutnya pelatih mengevaluasi dengan menyuruh anggota paduan suara menyanyikan ulang sebagian lagu yang telah dilatih dengan menggunakan solmisasi dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Berikut urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan ke 2 pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Setelah semua anggota siap mengikuti pembelajaran, pelatih menginformasikan kepada anggota paduan suara mengenai materi serta metode pembelajaran yang digunakan kepada anggota paduan suara yaitu metode imitasi dan *drill* masih sama dengan pertemuan sebelumnya.
- b. Setelah itu, pelatih menjelaskan ulang sekedar mengingatkan kembali unsur-unsur serta fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi. Selanjutnya pelatih mencontohkan beberapa teknik vokal seperti sikap tubuh, pernapasan dan intonasi kemudian anggota paduan suara menirukan secara langsung teknik vokal tersebut. Proses latihan dilakukan dengan metode *drill* yaitu dilakukan secara berulang-ulang.

- c. Penjelasan pada Intonasi, dilakukan pada saat vokalisasi. Berikut vokalisasi.



Setelah vokalisasi, pelatih membagikan partitur lagu dan kemudian mengajak anggota paduan suara menyanyikan secara keseluruhan lagu “Hidup yang Teruji” bersama solmisasi secara *drill* selanjutnya mencoba menggunakan kata-kata sampai dirasa cukup.

Sebelum berakhir, pelatih mengevaluasi dengan menyuruh anggota paduan suara menyanyikan ulang keseluruhan lagu yang telah dilatih dengan menggunakan solmisasi dan sebelum meninggalkan ruangan latihan, pelatih mengucapkan salam.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Berikut ini urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan ke 3 pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa.
- b. Pelatih mengajak anggota paduan suara mempraktikkan teknik vokal yang telah dilatih, dan dilakukan secara berulang-ulang, kemudian memberikan contoh phrasing/pemenggalan yang benar dalam lagu.
- c. Pelatih mengajak anggota paduan suara melakukan vokalisasi. Berikut vokalisasi :



Setelah vokalisi, pelatih membagi partitur lagu kemudian mengajak anggota paduan suara menyanyikan lagu menggunakan kata-kata. Pelatih lebih memperhatikan pada pemenggalan kalimat. Seperti yang terdapat pada birama 7 dan 8.



Selanjutnya menjelaskan ekspresi dinamik yang terdapat pada lagu “Hidup yang Teruji” kemudian mencontohkan dan langsung ditirukan oleh anggota paduan suara dengan metode *drill*.

Sebelum latihan berakhir, pelatih menyuruh anggota paduan suara untuk membawa pulang partitur lagu, untuk dihafalkan. Dan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes. Sebelum meninggalkan ruang latihan, pelatih mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Pada pertemuan keempat siklus 1, pelatih mengadakan tes akhir siklus 1. Tes ini diadakan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi anggota paduan suara dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Berikut ini penjabaran-penjabarannya :

- a. Sebelum dilakukan tes akhir siklus I, pelatih membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Selanjutnya pelatih mengajak anggota paduan suara untuk menirukan teknik vokal yang dicontohkan dan dilakukan secara berulang-ulang, serta mengajak melakukan vokalisasi. Berikut materi vokalisasi :



Kemudian menjelaskan dinamik yang terdapat pada lagu “Hidup yang Teruji” serta mencontohkan dan langsung ditirukan oleh anggota paduan suara serta menjelaskan ekspresi/penghayatan yang terdapat dalam lagu “Hidup yang Teruji”. Selanjutnya anggota paduan suara menyanyikan lagu menggunakan kata-kata, dan mencoba berlatih menggunakan ekspresi yang telah dicontohkan.

- c. Sebelum melaksanakan tes akhir, pelatih menjelaskan kriteria penilaian teknik vokal. Dan kemudian melaksanakan tes akhir siklus I.

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan oleh kolaborator sekaligus pengamat yaitu pelatih paduan suara inovatif, hasil observasi adalah :

- 1) Suasana anggota paduan suara yang tidak mau saling mendengarkan atau sulit diarahkan.
- 2) Beberapa teknik vokal belum dilakukan secara maksimal.
- 3) Masih ada beberapa anggota paduan suara yang malu-malu saat disuruh menirukan teknik vokal.
- 4) Waktu yang digunakan cukup efektif, anggota paduan suara saling mengajarkan teman lainnya jika ada yang kesulitan.
- 5) Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran teknik vokal dengan adanya materi lagu baru, meskipun masih kesulitan dalam membaca ritmis dalam lagu.
- 6) Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan anggota paduan suara mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil dari tes akhir siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 03. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara Siklus I

No	Nama	Rater 1	Rater 2	Rata-rata	Keterangan
1	Responden 1	70	67,5	68,75	Cukup Baik
2	Responden 2	85	85	85	Baik
3	Responden 3	67,5	65	66,25	Cukup Baik
4	Responden 4	70	67,5	68,75	Cukup Baik
5	Responden 5	90	85	87,5	Baik
6	Responden 6	67,5	62,5	65	Cukup Baik
7	Responden 7	70	70	70	Baik
8	Responden 8	85	85	85	Baik
9	Responden 9	82,5	80	81,25	Baik
10	Responden 10	62,5	57,5	60	Cukup Baik
11	Responden 11	85	85	85	Baik
12	Responden 12	70	75	72,5	Baik
13	Responden 13	85	85	85	Baik
14	Responden 14	75	70	72,5	Baik
15	Responden 15	60	57,5	58,75	Cukup Baik
16	Responden 16	82,5	85	83,75	Baik
17	Responden 17	85	80	82,5	Baik
18	Responden 18	80	80	80	Baik
19	Responden 19	80	85	82,5	Baik
20	Responden 20	72,5	67,5	70	Baik
21	Responden 21	80	80	80	Baik
22	Responden 22	92,5	87,5	90	Sangat Baik
23	Responden 23	62,5	62,5	62,5	Cukup Baik
24	Responden 24	65	62,5	63,75	Cukup Baik
JUMLAH				1806,25	
NILAI TERENDAH				58,75	
NILAI TERTINGGI				90	
RATA-RATA KELAS				75,2604167	

Dari tabel 03 di atas menunjukkan nilai tes/evaluasi pada siklus I anggota paduan suara Inovatif. Nilai rata-rata anggota paduan suara inovatif adalah 75,26. Tabel di atas menunjukkan hasil tes masing-masing anggota

paduan suara yaitu teknik vokal yang terdiri dari sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, phasing dan ekspresi. Pada tabel 4 tersebut, terdapat 8 anggota paduan suara yang tidak memenuhi standar keberhasilan tindakan dan 16 orang anggota memenuhi standar keberhasilan. Presentasi anggota paduan suara yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan adalah 33,33%. Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil.

Setelah dilakukan siklus I kolaborator memberikan masukan terhadap tes yang dilakukan pada siklus I, yaitu masih ada beberapa anggota yang belum serius mengikuti pembelajaran saat diberikan partitur, mereka lebih fokus membaca partitur tanpa memperhatikan pelatih. Setelah memberikan masukan, kolaborator meminta agar anggota paduan suara lebih serius mengikuti pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* pada paduan suara inovatif, belum berjalan secara optimal, karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa kendala dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan metode imitasi dan *drill* :

1. Jumlah anggota paduan suara yang tidak lengkap karena cuaca tidak mendukung, seperti hujan.
2. Nilai yang didapat anggota paduan suara belum memenuhi kategori BAIK (70 - 89) yaitu : 1) belum mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar, 2) masih belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi yang benar di beberapa bagian lagu, 3) belum mampu menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu dan, 4) pemenggalan kalimat belum tepat pada beberapa bagian lagu. Dari 24 anggota paduan suara, baru ada 16 anggota yang mendapat nilai dalam kategori BAIK.
3. Saat latihan berlangsung, beberapa anggota tidak mendengar dan mengganggu teman lain.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala- kendala di atas, maka perlu dilaksanakan siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II secara rinci sebagai berikut dijelaskan.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan penelitian secara umum sama dengan perencanaan pada siklus I, walaupun terdapat beberapa tambahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, yaitu:

1. Membuat skenario pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dengan metode imitasi dan *drill* serta menyiapkan materi yang akan disampaikan. Materi yang akan diajarkan masih sama dengan siklus I.
2. Memberikan perhatian yang khusus kepada anggota paduan suara, dengan cara mengajarkan secara lebih fokus pada teknik-teknik vokal yang belum dikuasai, sesuai dengan hasil refleksi siklus 1.
3. Menyiapkan keyboard sebagai media yang membantu proses pembelajaran dan menyiapkan partitur lagu yang digunakan, yaitu “Kumulai dari Diri Sendiri”.
4. Menyiapkan alat observasi yang akan digunakan untuk mencatat aktifitas setiap anggota paduan suara saat proses pembelajaran/latihan berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II, pelatih menggunakan metode yang sama pada siklus I, yaitu metode imitasi dan *drill*. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan 4 kali pertemuan. Kolaborator mengobservasi jalannya pembelajaran untuk mengetahui aktivitas anggota paduan suara selama pembelajaran.

1. Pertemuan pertama

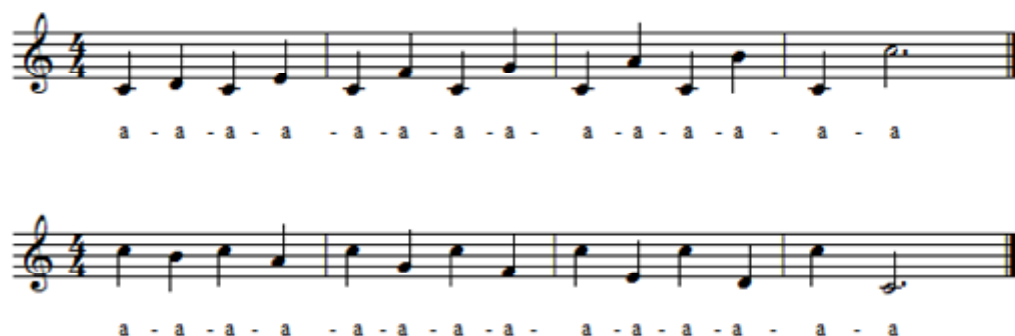
Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2013, pukul 16.00 - 17.00 WIB. Berikut urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Pelatih menjelaskan tujuan serta metode pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu masih menggunakan metode imitasi dan *drill*.

Setelah menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, pelatih menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu anggota paduan suara mampu melakukan teknik vokal dengan baik dan benar. Kemudian mengajak anggota paduan suara berolahraga untuk merenggangkan otot-otot, biar tidak kaku dan tegang.

- b. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, selanjutnya pelatih memberikan contoh tindakan untuk meningkatkan teknik vokal anggota paduan suara seperti; cara melatih pernapasan diafragma, serta cara membidik nada (intonasi), kemudian anggota paduan suara inovatif menirukan/ mempraktikkan secara langsung salah satu teknik-teknik vokal tersebut. Bila ada anggota paduan suara yang mengalami kesusahan menirukan, pelatih memberikan perhatian dan meningkatkan bimbingan yang khusus lebih kepada anggota paduan suara.

- c. Pelatih mengajak anggota paduan suara melakukan vokalisasi. Berikut materi vokalisasi :



Kemudian membagikan partitur lagu “Kumulai dari Diri Sendiri”, dan mengajak anggota paduan suara menyanyikan sebagian lagu yaitu dari awal sampai birama 8 menggunakan solmisasi dengan metode *drill*. Sebelum meninggalkan kelas, pelatih mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

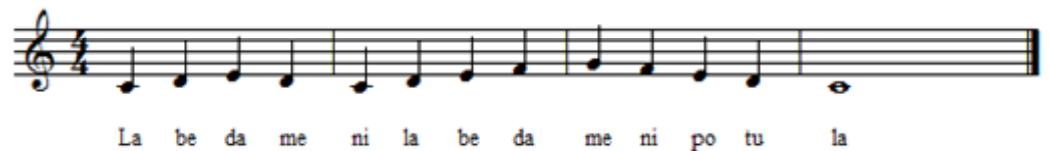
Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Berikut urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian mengajak anggota paduan suara berolahraga untuk merenggangkan otot-otot, biar tidak kaku dan tegang.
- b. Pelatih mencontohkan beberapa teknik vokal seperti, teknik bernapas dengan benar yaitu menggunakan napas diafragma, intonasi serta ekspresi kemudian anggota paduan suara menirukan secara langsung

teknik vokal tersebut. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau *drill*.

- c. Melakukan vokalisasi.

Berikut materi vokalisasi :



Kemudian membagi partitur lagu dan menyanyikan lagu dari awal sampai selesai dengan menggunakan solmisasi. latihan ini dilakukan dengan cara *drill* supaya anggota paduan suara benar-benar menguasai lagu tersebut.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Berikut ini urutan langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa.
- b. Pelatih mencontohkan teknik vokal yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya, kemudian anggota paduan suara menirukan dan dilatih secara berulang-ulang.
- c. Vokalisasi.

A a ung ngo a o o o

A a ung ngo e o o o

A a ung ngo i o o o

A a ung ngo u o o o

Setelah itu pelatih membagi partitur lagu. Dan bersama-sama menyanyikan lagu menggunakan kata-kata, serta memberikan contoh phasing/pemenggalan yang benar dalam lagu pada birama 8-11.

| 0 0 3 5 | 1 . 7 7 . 5 | 6 5 5 5 6 5 1 2 | 3 . . . |

| Te- kad ku Tu- han meng- i- kut Mu se la ma hi-dup ku . . . |

Tahap selanjutnya menjelaskan dinamik dan penghayatan yang terdapat pada lagu “Kumulai dari Diri Sendiri” kemudian mencontohkan dan langsung ditirukan oleh anggota paduan suara. Pelatih memberitahukan bahwa pada pertemuan keempat akan dilaksanakan tes akhir siklus II serta menyampaikan kriteria-kriteria penilaian. Sebelum meninggalkan kelas, pelatih mengucapkan salam.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2013 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Pada pertemuan keempat siklus II, pelatih mengadakan tes akhir siklus II. Tes ini diadakan untuk

mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi anggota paduan suara dengan menggunakan teknik vokal yang benar. Berikut ini penjabaran langkah-langkahnya :

- a. Pada pertemuan pertama pukul 16.00 WIB, peneliti bersama kolaborator memasuki ruang latihan, kemudian mengajak anggota paduan suara untuk memulai pembelajaran. Pelatih mengucapkan salam dan berdoa.
- b. Pelatih mengingatkan kembali teknik vokal yang telah dilatih seperti sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, phasing, dan ekspresi. Adapun sikap anggota paduan suara secara mendengarkan dan mencermati teknik-teknik vokal tersebut.
- c. Melakukan vokalisasi.



Kemudian menjelaskan kriteria-kriteria penilaian. Dan melaksanakan tes akhir siklus II.

c. Hasil observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan oleh kolaborator sekaligus pengamat mengenai pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan metode imitasi dan *drill*, semua sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapannya dan semua anggota paduan suara

mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan baik. Adapun hasil dari tes akhir siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 04. Hasil Evaluasi/tes Penilaian Kemampuan Teknik Vokal Paduan Suara Siklus II

No	Nama	Rater 1	Rater 2	Rata-rata	Keterangan
1	Responden 1	85	80	82,5	Baik
2	Responden 2	92,5	95	93,75	Sangat Baik
3	Responden 3	80	80	80	Baik
4	Responden 4	85	80	82,5	Baik
5	Responden 5	92,5	95	93,75	Sangat Baik
6	Responden 6	85	80	82,5	Baik
7	Responden 7	87,5	85	86,25	Baik
8	Responden 8	92,5	95	93,75	Sangat Baik
9	Responden 9	92,5	90	91,25	Sangat Baik
10	Responden 10	80	75	77,5	Baik
11	Responden 11	90	95	92,5	Sangat Baik
12	Responden 12	85	85	85	Baik
13	Responden 13	90	95	92,5	Sangat Baik
14	Responden 14	87,5	85	86,25	Baik
15	Responden 15	77,5	75	76,25	Baik
16	Responden 16	90	95	92,5	Sangat Baik
17	Responden 17	92,5	90	91,25	Sangat Baik
18	Responden 18	90	92,5	91,25	Sangat Baik
19	Responden 19	92,5	92,5	92,5	Sangat Baik
20	Responden 20	80	80	80	Baik
21	Responden 21	85	82,5	83,75	Baik
22	Responden 22	95	95	95	Sangat Baik
23	Responden 23	75	75	75	Baik
24	Responden 24	75	75	75	Baik
JUMLAH				2072,5	
NILAI TERENDAH				72	
NILAI TERTINGGI				95	
RATA-RATA KELAS				86,3541667	

Berdasarkan tabel 04, nilai rata-rata tes siklus II yaitu 86,35. Pada tabel 5, dapat dilihat nilai masing-masing tiap anggota paduan suara. Dari

tabel tersebut, semua anggota paduan suara sudah memenuhi standar keberhasilan tindakan, yang ditunjukkan dengan rata-rata kelas 86,35 lebih tinggi dari siklus sebelumnya. Presentase anggota paduan suara inovatif sudah mencapai standar kriteria keberhasilan tindakan 100 %, artinya bahwa upaya peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif melalui metode imitasi dan *drill* hasilnya baik dan memuaskan.

Setelah tes siklus II selesai, pelatih memberikan masukan dan memberi apresiasi terhadap teknik vokal anggota paduan suara. Pelatih juga berpesan agar anggota paduan suara tetap berlatih sehingga teknik vokal mereka lebih baik lagi. Pelatih mengakhiri pertemuan tersebut dengan mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota paduan suara inovatif, karena telah membantu penelitian tugas akhir pelatih sekaligus peneliti.

d. Refleksi Siklus II

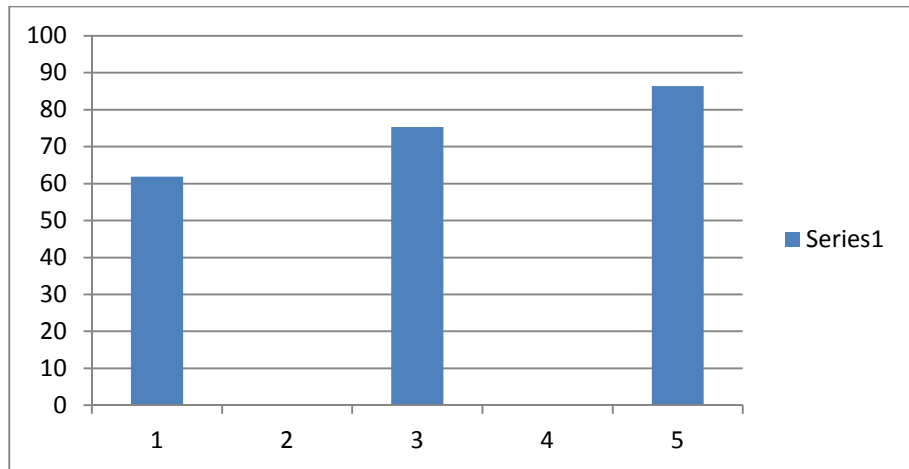
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diperoleh bahwa teknik vokal paduan suara inovatif dengan metode imitasi dan *drill* lebih meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II, pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dari data penilaian anggota paduan suara pada siklus II sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan penilaian pada siklus I. Nilai hasil tes anggota paduan suara selama pembelajaran teknik vokal melalui metode imitasi dan *drill* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 05. Hasil Evaluasi Penilaian Teknik Vokal Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II**

NAMA SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN
Responden 1	53,75	CUKUP BAIK	68,75	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 2	75	BAIK	85	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 3	46,25	KURANG BAIK	66,25	CUKUP BAIK	80	BAIK
Responden 4	51,25	CUKUP BAIK	68,75	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 5	75	BAIK	87,5	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 6	52,5	CUKUP BAIK	65	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 7	51,25	CUKUP BAIK	70	BAIK	86,25	BAIK
Responden 8	77,5	BAIK	85	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 9	70	BAIK	81,25	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 10	41,2	KURANG BAIK	60	CUKUP BAIK	77,5	BAIK
Responden 11	75	BAIK	85	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 12	58,75	CUKUP BAIK	72,5	BAIK	85	BAIK
Responden 13	75	BAIK	85	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 14	53,75	CUKUP BAIK	72,5	BAIK	86,25	BAIK
Responden 15	50	CUKUP BAIK	58,75	CUKUP BAIK	76,25	BAIK
Responden 16	75	BAIK	83,75	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 17	71,25	BAIK	82,5	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 18	71,25	BAIK	80	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 19	70	BAIK	82,5	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 20	53,75	CUKUP BAIK	70	BAIK	80	BAIK
Responden 21	71,25	BAIK	80	BAIK	83,75	BAIK
Responden 22	77,5	BAIK	90	SANGAT BAIK	95	SANGAT BAIK
Responden 23	42,5	KURANG BAIK	62,5	CUKUP BAIK	75	BAIK
Responden 24	45	KURANG BAIK	63,75	CUKUP BAIK	75	BAIK
jumlah	1483,7		1806,25		2072,5	
Rata-rata kelas	61,82083333		75,26041667		86,35416667	

Gambar 07. Grafik Hasil Evaluasi Penilaian Teknik Vokal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel 05. Daftar Nilai Rata-Rata Anggota Paduan Suara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

N0	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	61,82	75,26	86,35

Pada tes siklus II nilai yang diperoleh sudah lebih baik daripada nilai tes siklus I. Rata-rata nilai tes siklus II adalah 86,35. Semua siswa sudah mendapat kriteria Baik yaitu 70-89.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran teknik vokal melalui metode imitasi dan *drill* sudah meningkat pada siklus II, lebih baik jika dibandingkan dengan

pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II.

B. Pembahasan

Pembelajaran melalui metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran serta observasi pelatih. Langkah awal yang dilakukan pelatih adalah persiapan materi serta media yang membantu proses pembelajaran, melaksanakan tindakan yang telah dipersiapkan, melakukan pengamatan serta menilai proses dan hasil pengamatan itu.

Dari proses pembelajaran, anggota paduan suara mengikuti pembelajaran dengan baik. Paduan suara inovatif memiliki anggota yang mempunyai kemampuan yang bervariasi yakni, tinggi, sedang dan rendah. Namun, kemampuan-kemampuan tersebut tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus berlatih. Saat mengikuti pembelajaran anggota paduan suara sangat antusias, dan saling membantu disaat ada teman yang mengalami kesulitan.

Peningkatan teknik vokal melalui metode imitasi dan *drill* dimulai dengan cara pelatih menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan digunakan kepada anggota paduan suara inovatif. Kegiatan ini bertujuan agar anggota paduan suara memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari serta manfaat yang didapatkan dari pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan ini, pelatih mempraktikkan teknik vokal dan anggota paduan suara langsung menirukan

teknik vokal tersebut. Dalam pembelajaran tersebut, pelatih tidak hanya mencontohkan teknik-teknik vokal, tetapi pelatih juga menjelaskan fungsi-fungsi teknik-teknik vokal, sehingga anggota paduan suara dapat lebih memahami manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua.

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan. Persiapan yang dilakukan adalah menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, serta menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran teknik vokal, yaitu partitur lagu yang akan digunakan. Teknik vokal yang diajarkan diterapkan pada lagu yang telah disiapkan. Lagu yang digunakan adalah “Hidup Yang Teruji” dan “Kumulai Dari Diri Sendiri”. Pemilihan lagu-lagu tersebut mendasari peneliti untuk digunakan karena, dalam lagu-lagu tersebut dilengkapi unsur-unsur teknik vokal yang diajarkan. Selain partitur lagu, dipersiapkan keyboard sebagai media yang membantu pembelajaran, serta mempersiapkan alat observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan.

Upaya untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif melalui metode imitasi dan *drill* adalah, menerapkan hasil metode tersebut ke dalam lagu dan menjelaskan unsur-unsur teknik vokal yang terdapat dalam lagu tersebut. Sesudah itu, pelatih mengecek hasil latihan teknik vokal dari hasil pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, serta melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Metode imitasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan sesuatu yang dicontohkan. Sedangkan metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan materi yang sudah ada. Dengan metode pembelajaran ini anggota paduan suara lebih terampil dan memahami materi tentang teknik-teknik vokal. Anggota paduan suara antusias mengikuti proses peningkatan teknik vokal melalui metode imitasi dan *drill*. Pembelajaran menggunakan metode tersebut membantu anggota paduan suara untuk secara langsung mengerti tentang teknik vokal. Dalam pembelajaran teknik vokal melalui metode itu juga terdapat kendala yaitu, masih ada anggota paduan suara yang malu-malu saat disuruh menirukan beberapa teknik vokal dan ada juga anggota paduan suara yang tidak serius, sehingga latihan agak sedikit terganggu. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih menegur anggota paduan suara agar latihan lebih serius, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Dalam bernyanyi, anggota paduan suara diharapkan dapat menyanyikan lagu dengan unsur-unsur teknik vokal yang benar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu : 1) sikap tubuh yang benar, 2) mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar, 3) dapat menyanyikan nada/ membidik nada dengan tepat, 4) mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan tepat dan jelas, 5) pemenggalan kalimat tepat pada bagian disepanjang lagu, dan 6) mampu menyampaikan ekspresi lagu sesuai dengan isi lagu.

Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Hal ini dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan tersebut

tampak dari hasil tes sebelum dilakukan tindakan yaitu cukup dan sesudah diberikan tindakan hasilnya yaitu baik. Oleh karena itu, penggunaan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif yaitu sudah melakukan teknik vokal dengan benar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes teknik vokal paduan suara inovatif melalui metode imitasi dan *drill*, nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,26 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 86,35. Pada siklus II, nilai anggota paduan suara rata-rata termasuk dalam kategori BAIK (70–89), dan sudah dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil pembelajaran terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa teknik vokal paduan suara inovatif meningkat setelah dilakukan dengan metode imitasi dan *drill*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diungkapkan, di antaranya pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelatih. Hal ini menyulitkan bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap para anggota paduan suara secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dibantu oleh seorang kolaborator sekaligus sebagai pengamat yaitu pelatih tetap paduan suara inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran olah vokal pada kelompok paduan suara inovatif diawali dengan mengajarkan dan menjelaskan teknik-teknik vokal terlebih dahulu seperti sikap tubuh, intonasi, pernapasan, artikulasi, phasering dan ekspresi. Setelah teknik vokal tersebut dipahami anggota paduan suara, pelatih memberikan contoh dengan cara mempraktikkan teknik vokal kemudian ditirukan secara langsung oleh anggota paduan suara. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang disetiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*, dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil tes/evaluasi yang dilakukan sebelum diberikan tindakan atau pra siklus, setelah diberikan tindakan atau siklus I dan siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu nilai rata-rata pra siklus yaitu 61,82 pada siklus I adalah 75,26 dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 86,35.

Dengan memperhatikan peningkatan rata-rata yang dicapai anggota paduan suara dari pelaksanaan pra - siklus sampai dengan pelaksanaan siklus ke II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pelatih dapat menerapkan metode imitasi dan *drill* untuk pembelajaran vokal paduan suara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR VALIDASI DAN INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yth, Kepada
Bapak/Ibu
Dra Ayu Niza Machfauzia, M.Pd
di tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument, digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *experts*.

Dengan perihal tersebut, yang berketerangan di bawah ini :

Nama	: Aryanti Anita Umbu Lele
Jurusan	: Pendidikan Seni Musik
Fakultas	: Bahasa dan Seni UNY
NIM	: 09208244043

Bermaksud untuk menvalidasi instrument penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*”.Guna meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validasi *Expert*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument ini yang ditujukan untuk acuan penelitian. Adapun tes, skala penilaian dan kisi-kisi terdapat pada lampiran. Saya

memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kritik dan saran terhadap instrumen yang saya buat.

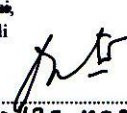
SARAN

1. Sebaiknya masing-masing skor dijabarkan lebih rinci lagi.
2. " format instrumen diperbaiki (nilai/skornya dicantumkan dalam instrumen).

- ☐ Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2013

Mengantar,
Expert Ahli


Arzu Rizka Nachfuzia

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yth, Kepada
Bapak/Ibu
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd
di tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument, digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *experts*.

Dengan perihal tersebut, yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Aryanti Anita Umbu Lele
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
NIM : 09208244043

Bermaksud untuk menvalidasi instrument penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*”.Guna meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validasi *Expert*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument ini yang ditujukan untuk acuan penelitian. Adapun tes, skala penilaian dan kisi-kisi terdapat pada lampiran. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kritik dan saran terhadap instrumen yang saya buat.

SARAN

- Bobot pernafasan sebaiknya ditambah, sedangkan phrasering dikurangi, karena pernafasan mendukung phrasering.

☐

Layak digunakan

☒

Layak digunakan dengan revisi

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2013

Ahli


HENI KUSUMAWATI

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yth, Kepada
Bapak/Ibu
Dra.Kun Setyaning Astuti, M.Pd
di tempat,

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument, digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *experts*.

Dengan perihal tersebut, yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Aryanti Anita Umbu Lele
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
NIM : 09208244043

Bermaksud untuk menvalidasi instrument penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*”.Guna meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif. Menindaklanjuti instrumen penelitian yang telah saya buat, perlu ditelaah oleh ahli untuk validasi *Expert*. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memvalidasi instrument ini yang ditujukan untuk acuan penelitian. Adapun tes, skala penilaian dan kisi-kisi terdapat pada lampiran. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kritik dan saran terhadap instrumen yang saya buat.

SARAN

aturan skoring dilengkapi dg. deskripsi sbg. contoh:

skor 5, paku - - -

.. 4, paku - -

dst

☐

Layak digunakan

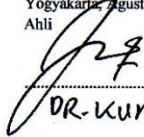
☒

Layak digunakan dengan revisi

☐

Tidak layak

Yogyakarta, Agustus 2013
Ahli


DR. KUN S. ASMUNI, M.Pd.

Tes Peningkatan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif melalui Metode Imitasi dan *Drill*.

Siklus I :

Skor nilai 4 – 3 – 2 – 1						Jumlah Skor	Rata-rata Nilai	Keterangan
Aspek Penilaian dan Bobot								
Sikap tubuh (2.5)	Intonasi (5)	Pernapasan (2.5)	Artikulasi (5)	Phasering (5)	Ekspresi (5)			

Keterangan dan skor nilai:

Sangat baik = 4
 Baik = 3
 Cukup baik = 2
 Kurang baik = 1

Bobot Aspek :

Sikap tubuh : 2.5
 Intonasi : 5
 Pernapasan : 2.5
 Artikulasi : 5
 Phasering : 5
 Ekspresi : 5

Skor Maksimal = Skor nilai x Bobot aspek

Skor Maksimal = 100

Kisi-kisi Instrumen

Alokasi Waktu : 60 Menit

Subjek Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati	Skor Nilai	Kriteria
Paduan suara Inovatif	Teknik Vokal	Sikap tubuh	4, 3, 2, 1	Sangat baik, Baik, Cukup baik, kurang baik.
		Intonasi		
		Pernapasan		
		Artikulasi		
		Phasering		
		Ekspresi		

Keterangan :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup baik = 2

Kurang baik = 1

1. Sikap Tubuh

Skor 4 jika mampu menerapkan sikap tubuh dengan benar.

Skor 3 jika mampu menerapkan sikap tubuh dengan benar namun 1 atau 2 bagian kurang maksimal.

Skor 2 jika mampu menerapkan sikap tubuh yang benar namun beberapa bagian belum maksimal. .

Skor 1 jika tidak mampu menerapkan sikap tubuh yang benar.

2. Intonasi

Skor 4 jika dapat menyanyikan/ membidik nada dengan tepat, benar dan maksimal

Skor 3 jika dapat membidik nada dengan benar, namun 1 atau 2 bagian lagu belum dinyanyikan secara maksimal.

Skor 2 jika beberapa bagian lagu belum dinyanyikan secara maksimal..

Skor 1 jika menyanyikan/membidik nada dalam lagu tidak tepat dan benar.

3. Pernapasan

Skor 4 jika mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar dan maksimal.

Skor 3 jika mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar namun kurang maksimal.

Skor 2 jika pada beberapa bagian lagu, belum mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar.

Skor 1 jika tidak mampu menerapkan teknik bernyanyi dengan benar dan maksimal.

4. Artikulasi

Skor 4 jika mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan tepat dan jelas.

Skor 3 jika mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan tepat dan jelas namun masih ada bagian 1 atau 2 yang kurang maksimal

Skor 2 jika mengucapkan kata-kata di beberapa bagian lagu dengan benar namun kurang maksimal.

Skor 1 jika mengucapkan kata-kata disepanjang lagu tidak jelas.

5. Phrasing

Skor 4 jika pemenggalan sudah tepat pada bagiannya disepanjang lagu.

Skor 3 jika pemenggalan sudah tepat pada bagiannya namun masih ada 1 atau 2 bagian belum dilakukan secara maksimal.

Skor 2 jika pemenggalan di beberapa bagian lagu belum tepat.

Skor 1 jika pemenggalan kalimat disepanjang lagu tidak tepat.

6. Ekspresi

Skor 4 jika sudah mampu menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu dengan benar dan maksimal.

Skor 3 jika anggota mampu menyampaikan ekspresi sesuai isi lagu, Namun 1 atau 2 bagian belum dilakukan dengan benar.

Skor 2 jika anggota mampu menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu namun di beberapa bagian belum dilakukan dengan benar.

Skor 1 jika anggota tidak dapat menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu.

LAMPIRAN 2
KRITERIA PENILAIAN DAN VOKALISI

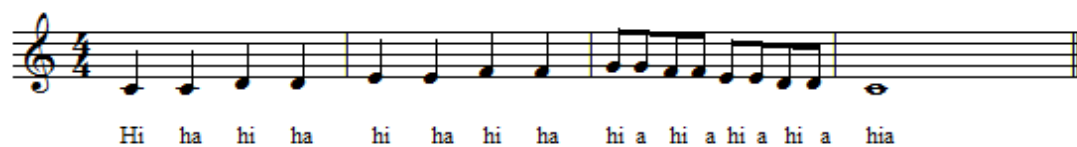
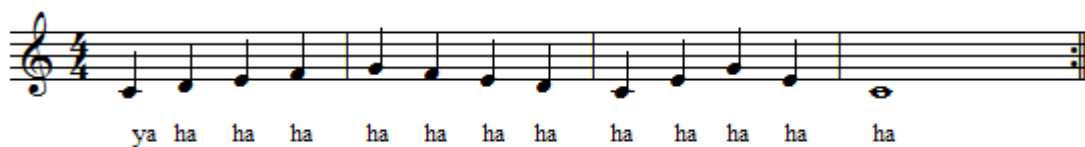
KRITERIA ASPEK PENILAIAN

No	Aspek	Kategori	Kriteria
1	Sikap tubuh	Sangat Baik	Jika mampu menerapkan sikap tubuh dengan benar.
		Baik	Jika mampu menerapkan sikap tubuh dengan benar namun 1 atau 2 bagian kurang maksimal
		Cukup Baik	Jika mampu menerapkan sikap tubuh yang benar namun dibeberapa bagian belum maksimal.
		Kurang Baik	Jika tidak mampu menerapkan sikap tubuh yang benar
2	Intonasi	Sangat Baik	Jika dapat menyanyikan/ membidik nada dengan tepat, benar dan maksimal
		Baik	Jika dapat membidik nada dengan benar, namun 1 atau 2 bagian lagu belum dinyanyikan secara maksimal
		Cukup Baik	jika dibeberapa bagian lagu belum dinyanyikan secara maksimal
		Kurang Baik	Jika menyanyikan/membidik nada dalam lagu tidak tepat dan benar.
3	Pernapasan	Sangat Baik	jika mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar dan maksimal.
		Baik	jika mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar namun kurang maksimal
		Cukup Baik	jika pada beberapa bagian lagu, belum mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar
		Kurang Baik	jika tidak mampu menerapkan teknik bernapas dengan benar dan maksimal.
4	Artikulasi	Sangat Baik	Jika mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan tepat dan jelas.
		Baik	jika mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan tepat dan jelas namun masih ada bagian 1 atau 2 yang kurang maksimal
		Cukup Baik	jika mengucapkan kata-kata dibeberapa bagian lagu dengan

5	Phasering		benar namun kurang maksimal
		Kurang Baik	Jika mengucapkan kata-kata disepanjang lagu tidak jelas.
		Sangat Baik	jika pemenggalan sudah tepat pada bagiannya disepanjang lagu.
		Baik	jika pemenggalan sudah tepat pada bagiannya namun masih ada 1 atau 2 bagian belum dilakukan secara maksimal.
		Cukup Baik	jika pemenggalan dibebberapa bagian lagu belum tepat.
6	Ekspresi	Kurang Baik	jika pemenggalan kalimat disepanjang lagu tidak tepat.
		Sangat Baik	jika sudah mampu menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu dengan benar dan maksimal
		Baik	jika anggota mampu menyampaikan ekspresi sesuai isi lagu, namun 1 atau 2 bagian belum dilakukan dengan benar.
		Cukup Baik	jika anggota mampu menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu namun dibebberapa bagian belum dilakukan dengan benar
		Kurang Baik	jika anggota tidak dapat menyampaikan ekspresi sesuai dengan isi lagu

VOKALISI

Berikut materi vokalisasi :



Fungsinya untuk melatih pernapasan diafragma.



Fungsinya untuk menghasilkan suara lebih fokus ke depan.



Untuk melatih cara membidik nada/intonasi



Fungsinya untuk melatih artikulasi huruf vokal dan konsonan.

LAMPIRAN 3

SKENARIO PEMBELAJARAN DAN CATATAN LAPANGAN

SKENARIO PEMBELAJARAN

Siklus I dan Siklus II

Subjek Penelitian : Paduan Suara Inovatif

Pertemuan ke : 1 - 4

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Materi Pembelajaran : Teknik Vokal

Indikator : Menjelaskan unsur-unsur teknik vokal dan fungsinya, serta menyanyikan lagu “Hidup yang teruji” dan “Kumulai dari Diri Sendiri”

Tujuan pembelajaran	Materi ajar	Metode pembelajaran	Strategi Pembelajaran
Mampu menyanyikan lagu “Hidup yang Teruji” dengan teknik vokal yang benar	Teknik Vokal, yang terdiri dari : 1. Sikap tubuh 2. Pernapasan 3. Intonasi 4. Artikulasi 5. Phrasering 6. Ekspresi	Demonstrasi, Imitasi dan Drill (latihan)	<u>Siklus I</u> <i>Pertemuan 1</i> Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: a. Salam dan Doa b. Menjelaskan tujuan dan metode pembelajaran c. Menjelaskan teknik vokal dan fungsinya, serta memberikan contoh teknik vokal sikap tubuh, pernapasan dan artikulasi. d. Vokalisi e. Menyanyikan lagu “Hidup yang teruji” <i>Pertemuan 2</i> a. Salam dan Doa b. Menjelaskan tujuan dan metode

Mampu menyanyikan lagu “Hidup yang Teruji” dengan teknik vokal yang benar			pembelajaran c. Menjelaskan teknik vokal dan fungsinya, serta memberikan contoh teknik vokal sikap tubuh, pernapasan dan Intonasi. d. Vokalisasi e. Menyanyikan lagu “Hidup yang teruji” Pertemuan 3 a. Salam dan Doa b. mempraktikkan teknik vokal secara berulang-ulang, dan mencontohkan phrasing dan ekspresi dalam lagu. c. Vokalisasi d. Menyanyikan lagu “Hidup yang teruji”. Pertemuan 4 a. Salam dan Doa b. Mencontohkan, dan kemudia ditirukan teknik vokal dan dilatih secara berulang-ulang. c. Tes akhir siklus. <u>Siklus II</u> Pertemuan 1 Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: a. Salam dan Doa b. Menjelaskan tujuan dan metode pembelajaran.
--	--	--	---

		c. Melatih pernapasan diafragma dan cara membidik nada. (anggota menirukan) d. Vokalisi e. Menyanyikan lagu “Kumulai dari diri sendiri” Pertemuan 2 a. Salam dan Doa b. Melatih pernapasan diafragma, cara membidik nada (intonasi) dan ekspresi (anggota menirukan) c. Vokalisi d. Menyanyikan lagu “Kumulai dari diri sendiri” Pertemuan 3 a. Salam dan Doa b. Mencontohkan teknik vokal yang dilatih pada pertemuan sebelumnya (anggota menirukan), dan dilakukan secara berulang-ulang. c. Vokalisi d. Menjelaskan dan mencontohkan ekspresi pada lagu “Kumulai dari diri sendiri” e. Menyanyikan lagu “Kumulai dari diri sendiri” Pertemuan 4 a. Salam dan Doa b. Mencontohkan dan
--	--	---

			dilatih secara berulang-ulang teknik vokal c. Vokalisasi d. Tes akhir siklus II.
--	--	--	---

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Pertemuan 1 siklus I

Hari/tanggal : Senin, 1 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Jumlah Anggota paduan suara belum lengkap
- Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran
- Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran teknik vokal dengan adanya materi lagu baru, meskipun masih kesulitan dalam membaca ritmis dalam lagu.

Pertemuan 2 siklus I

Hari/ tanggal : Kamis, 4 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Masih ada beberapa anggota paduan suara yang malu-malu saat disuruh menirukan teknik vokal.
- Waktu yang digunakan cukup efektif, anggota paduan suara saling mengajarkan teman lainnya jika ada yang kesulitan.

Pertemuan 3 siklus I

Hari/tanggal : Senin, 8 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Beberapa teknik vokal belum dilakukan secara maksimal.
- Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran teknik vokal dengan adanya materi lagu baru, meskipun masih kesulitan dalam membaca ritmis dalam lagu.

Pertemuan 4 siklus I

Hari/tanggal : Kamis, 11 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Melaksanakan tes akhir siklus I

Siklus II

Pertemuan 1 siklus II

Hari/tanggal : Senin, 15 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Jumlah Anggota cukup banyak
- Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran
- Memberikan perhatian dan meningkatkan bimbingan yang lebih kepada seluruh anggota paduan suara.
- Anggota paduan suara antusias mengikuti pembelajaran teknik vokal dengan adanya materi lagu baru, meskipun masih kesulitan dalam membaca ritmis dalam lagu.

Pertemuan 2 siklus II

Hari/ tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Waktu yang digunakan cukup efektif, anggota paduan suara saling mengajarkan teman lainnya jika ada yang kesulitan.

Pertemuan 3 siklus II

Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Anggota paduan suara menguasai teknik vokal.
- Tidak ada kendala yang cukup.

Pertemuan 4 siklus II

Hari/tanggal : Kamis, 25 Juli 2013

Materi : Teknik Vokal

- Melaksanakan tes akhir siklus.

LAMPIRAN 4
PARTITUR LAGU

Tranquillo

1 = D, $\frac{4}{4}$
Tranquillo

Digubah dan diaransemen khusus untuk Lomba Cipta Lagu Gerejawi I Jawa Tengah 1998

Syair oleh NOVIE STEPHANIE S.
Musik oleh AGASTYA RAMA LISTYA
Aransemen vokal oleh AGASTYA RAMA LISTYA

4

	P	D _{major}	F#m7/C#	G/B	Em7-5
S		1 7 1 5 . 3 . 1	7 6 5 .	1 6 4 3 . 2	
A		Sper-ti bambu yang di lu bang-i,		ja-di se-ru - ling	
T		1 . . . 2	2 . . .	1 . . .	
B		5 . . . 1 7	7 . . .	6 . . .	
		3 . . . 6 5	5 . . .	4 . . .	
		Uu,		Uu,	

8

	A ⁷ sus	A ⁷	D _{major}	F#m7/C#	G/B	Em7-5
S	1 3 2 .	0	1 7 1 5 . 3 . 1	7 6 5 .	1 6 4 3 . 2 . 1	
A	nan mer-du		S'per-ti be-si di da lam ba-ra		be-ja-na in - dah pun	
T	1 1 7 .	0	1 . . . 2	2 . . .	1 . . .	
B	6 6 5 .	0	5 . . . 1 7	7 . . .	6 . . .	
	4 4 4 .	0	3 . . . 6 5	5 . . .	4 . . .	
	nan mer-du		Uu,		Uu,	

12

	A ⁷ sus	A ⁷	Bm7	F#m7	G ⁶
S	3 4 2 .	0	3 2 1 5 . . 5 5	6 5 4 5 .	0 4 3 2 6 . . 6
A	'kan ja-di		S'per-ti fa-jar ha-lau mu-ram malam		embun pa-gi mem-
T	1 1 7 .	0	1 . . . 2	2 . . .	0 1 . . . 7
B	6 6 5 .	0	6 . . . 5	5 . . .	0 6 . . . 5
	'kan ja-di melody		Uu,		Uu,
	4 4 4 .	0	1 1 1 1 . 3 . 1	7 7 7 3 .	0 4 4 4 4 . 5
	'kan ja-di		S'per-ti fa-jar ha-lau mu-ram malam		embun pa-gi mem

16

	A ⁷ sus	A ⁷	Bm ⁷	F ⁷ m ⁷	G	A ⁷		
S	5 4 3 4	0	3 2 1 5	5	6 5 4 5	0 2 3	4 3 1 5	5 4 5
	ba-suh bu-mi		Sur-ya si-bak	ka	but dan mendung	ke-su	ka-ci-la-an	kan da tang
A	7	0	1	2	2	0 2 3	4 3 1 5	1 2 3
T	5	0	6	5	5	0 2 3	4 3 1 5	5 5 5
			Uu,			ke-su	ka-ci-la-an	kan da tang
B	3 2 1 2	0	1 1 1 1	3 1	7 7 7 3	0 2 3	4 3 1 5	1 7 1
	ba-suh bu-mi		Sur-ya me-nyi-	bak ka	but dan mendung	ke-su	ka-ci-la-an	kan da tang

20

	Dadd	Am ⁷ D ¹¹	G	F ⁷ m ⁷	Em ⁷	A ⁷		
S	5	0	6 6 6 6	6 6 6	6 5 4 5	0 2 3	4 4 4 4	4 5 6
			Tak s'la-lu ba	ha-gia tak	s'la-lu se-nang	da-lam	tem-pa-an Tu	han a-da
A	3	0	4 4 4 4	4 4 4	4 3 2 3	0	0 0 0 0	0
T	5	0	1 1 1 1	1 1 1	1 7 6 7	0	0 0 0 0	0
B	1	0	4 4 4 4	4 4 4	4 5 6 5	0	0 0 0 0	0
			Tak s'la-lu ba	ha-gia tak	s'la-lu se-nang			

25

	D	Am ⁷	D ⁷	Gm ⁷	C ⁷	F				
S	3 3	4 5	0	5 5	5 5	5 5	5 5	5 5	0 4 5	
	ke-sa	kit-an		Per-ca	ya ber	- i	- man Tu	han ja	di-kan	Ke-in
A	0	0	0	2 2	2 2	2	2 2	2 2	2 2	0 4 5
T	0	0	0	5 5	5 5	1	5 5	5 5	4 5	0 4 5
B	0	0	0	1 1	1 1	5	5 5	5 5	5 5	0 4 5
				Per-ca	ya ber	- i	- man Tu	han ja	di-kan	Ke-in

28

	Gm ⁷	Gm ⁷	B ^b	A ⁷	Dus ⁷				
S	5 5 5 5	5 5	5 5	2	0	1 1	5 3	5 5	
	dah-an sur-ga	wi	da-lam	kau	dan a	ku	Du-lu	ku-bu	ta men
A	5 5 5 5	5 5	5 5	4	4	4	3 4 3	4 3	
T1	5 5 5 5	5 5	5 5	5	5	1	7 1 7	1 7	
	dah-an sur-ga	wi	da-lam	kau	dan a	ku	Du-lu	ku-bu	ta
T2	5 5 5 5	5 5	5 5	5	5	1	5	5	5 5
B	5 5 5 5	5 5	5 5	1	1	1	1	1	1 1 1
	dah-an sur-ga	wi	da-lam	kau	dan a	ku	Du-lu	ku-bu	ta

32

	Gm ⁷		D ^{Maj} ₇		Gm ⁷
S	5 5 5 4		1 1 5 3 5 5 5		5 5 5 4 3 4
	ca - ri Di - a,		me - nan - ti di mu - ka pin		tu ha - ti - ku. Ki - ni
A	2 4 2 4 2		3 4 3 4 3 1		2 4 2 4 2
T1	5 5 5 5 5		7 1 7 1 7 5		5 5 5 5 5
	men - ca - ri Di - a		me - nan - ti di mu - ka		pin - tu ha - ti - ku,
T2	5 5 5 5 5		5 5 5 5 5 5		5 5 5 5 5
B	4 4 4 4 4		1 1 1 1 1 1		4 4 4 4 4
	men - ca - ri Di - a		me - nan - ti di mu - ka		pin - tu ha - ti - ku

35

	F [#] m ⁷	Bm ⁷	F [#] m ⁷	Bm ⁷	G	2 nd time to ⊕
S	5 5 7 2 1		5 5 7 2 1 6 7		1 6 4 3 2	
	le - lah ku li - hat		frang yang sem - pur - na Di - a		ja - di - kan da - ku	
A	2 1 0		2 3 6 7		1 6 4 3 2	
T1	7 6 0		7 1 6 7		1 6 4 3 2	
T2	5 6 0		5 6 6 7		1 6 4 3 2	
B	3 5 0		3 5 6 7		1 6 4 3 2	
	Uu,		Uu, Di - a		ja - di - kan da - ku	

38

	A ⁷ sus		D ^{Maj} ₇		D.S. al Coda
S	0 0 1 1 1		7 1 1		
A	0 0 1 1 1		2 3 3		
T	0 0 7 7 1		2 1 1		
B	0 0 5 5 5		4 5 5		
	Cip - ta - an		ba - ru		

48

	A ⁷ sus	<i>ff</i> D ^{Maj} ₇	<i>poco a poco diminuendo</i>	C ¹¹	D ^{Maj} ₇	C ¹¹	<i>moreno</i>
S	0 0 5 5 1 7 1		1	1	1	1	1
	Cip - ta - an ba - ru						
A	0 0 2 2 3 4 3		3 5 3 1 3 4 4 3 5 3 1 3 4 4				
T	0 0 7 7 1 2 1		1 1 5 3 5 5 5 1 1 5 3 5 5 1				
B	0 0 5 5 5 4 5		5 3 1 1 3 2 2 5 3 1 1 3 2 2				
	Cip - ta - an ba - ru,		cip - ta - an ba - ru,		cip - ta - an ba - ru,		

2. KUMULAI DARI DIRI SENDIRI (SATU)

do = f dan g

4 ketuk

Pontas Purba 2005

	F	C/e	Dm	F7/c	Bes		Gm	f/a	B..s	G/b
S	3 3	3 3	4 3	4 5	5 . 1	1	3 2	2 1	3 2	2 1
A	3 3	3 3	4 3	4 5	5 . 1	1	4 4	5 5	6 6	6 1
1.	Kumu - lai da - ri di - ri sen - di					ri,	untuk mela - kukan yang ter -			
2.	Kumu - lai da - ri ke - lu - ar - ga					ku,	menja - di pe - laku firman -			
T	3 3	3 3	4 3	4 5	5 . 1	1	6 6	1 1	2 2	2 3
B	3 3	3 3	4 3	4 5	5 . 1	1	2 2	3 3	4 4	4 4

	P C		F	C/e	Dm	F7/c	Bes		G/b	F/c
S	2	.	3 3	3 3	4 3	4 5	5 .	1	6 1	3 2
A	1	7 6 7	5 5	5 5	6 6	7 7	6 .	6	6 6	1 7
	baik . Kumu - lai da - ri di - ri sen - di					ri,	hidup ju - jur			
	Mu. S'alu men - de - ngat tun - tunan					Tu	han, berse - rah pa -			
T	5	4	3 3	2 2	1 1	1 1	1 .	1	3 3	5 4
B	5	.	1 1	7 7	6 6	5 5	4 .	4	4 4	5 5

	C			P F	F	C/e	Dm	Am	Bes		
S	2 3	4 4	7 7	1	3 5	1	7 7	5	6 5	5 5	7 7
A	7 1	2 7	5 5	5	3 2	1	3 3	5	6 5	5 5	5 5
	dengan hikmat Tuhan - ku.				Te - kad - ku		Tu - han: meng - i - kut - Mu se -				
	da ren - ca - na, kasih - Mu				Ka - dang - ka - dang, Ija - ja - wab - an Tuhan						
T	4 5	6 6	4 4	3	5 5	3	5 5	5	6 5	5 5	
B	5 5	5 5	5 5	1	1 7	6	3 3	5	6 5	5 5	

	C			F	F	C/e	Dm	Am	Bes	Gm			G		
S	6	5	1 2	3	3	5	1	7	7	5	6	5	5 5	6 5	4 3
A	6	5	1 2	3	3	2	1	3	3	3	1 1	1 1	1 1	1 1	6 1
	ta - ma hi - dup - ku				Ber - pe - gang			te - guh ke - pa - da			i - man dan per - ca - ya -				
	a - tas do - a - ku,				ku - pe - gang			te - guh: Tu - han - ku			membe - ri - kan yang ter -				
T	6	5	1 2	3	5	5	3	5	5	5	4 3	3 3	4 3	2 1	
B	6	5	1 2	3	1	7	6	2	3	7	1 1	1 3	2 3	4 4	

ritard.				a tempo									
C				F C/e Dm F7/c Bes									
S	2	.	5	0	3 3	3 3	4 3	4 5	5	.	1	1	.
A	7	1	2	0	5 5	5 5	6 6	7 7	6	.	.	6	.
ku. baik.					Akan kumu-lai da-ri di-ri ku, Kumu-lai da-ri ke-lu-ar-ga ku,								
T	2	3	4	0	3 3	2 2	1 1	1 1	1	.	.	1	.
B	5	.	.	0	1 1	7 7	6 6	5 5	4	.	.	4	.

Gm F/a Bes G/b				C Gm C F C/e Dm F7/c									
S	3 2	2 1	3 2	2 1	2	.	.	0	3 3	3 3	4 3	4 5	.
A	4 4	5 5	6 6	6 1	1	7 6	7	0	5 5	5 5	6 6	7 7	.
mela-kukan sikap yang be-nar.				Bi-ar-pun ke-cil dan se-der-									
hidup meman-car-kan kasih-Mu.				Walau 'ku le-mah dan ti-dak									
T	6 6	1 1	2 2	2 3	5	.	4	0	3 3	2 2	1 1	1 1	.
B	2 2	3 3	4 4	4 4	5	.	.	0	1 1	7 7	6 6	5 5	.

Bes				F/c C F									
S	5	.	1	6 1	3 2	2 3	4 4	7 7	1	.	.	0	.
A	6	.	6	6 6	1 7	7 1	2 7	5 5	5	.	.	0	.
ha-na, Tuhan dapat membu-at je-di be-sar.				la-yak, kuasa Tuhan mengu-ai-kan di-ri-ku.									
T	1	.	1	3 3	5 4	4 5	6 6	4 4	3	.	.	0	.
B	4	.	4	4 4	5 5	5 5	5 5	5 5	1	.	.	0	.

Catatan : Bait 2 Modulasi do = g

LAMPIRAN 5

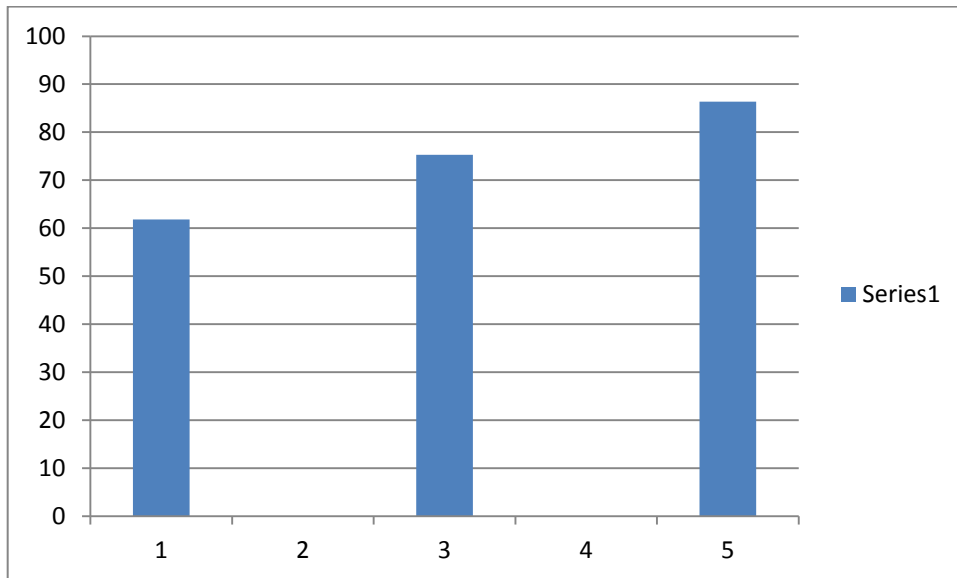
HASIL EVALUASI/TES PENILAIAN PRA SIKLUS,

SIKLUS I, SIKLUS II DAN GRAFIK

**Hasil Evaluasi Penilaian Teknik Vokal Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II**

NAMA SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN	RATA-RATA NILAI	KETERANGAN
Responden 1	53,75	CUKUP BAIK	68,75	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 2	75	BAIK	85	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 3	46,25	KURANG BAIK	66,25	CUKUP BAIK	80	BAIK
Responden 4	51,25	CUKUP BAIK	68,75	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 5	75	BAIK	87,5	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 6	52,5	CUKUP BAIK	65	CUKUP BAIK	82,5	BAIK
Responden 7	51,25	CUKUP BAIK	70	BAIK	86,25	BAIK
Responden 8	77,5	BAIK	85	BAIK	93,75	SANGAT BAIK
Responden 9	70	BAIK	81,25	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 10	41,2	KURANG BAIK	60	CUKUP BAIK	77,5	BAIK
Responden 11	75	BAIK	85	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 12	58,75	CUKUP BAIK	72,5	BAIK	85	BAIK
Responden 13	75	BAIK	85	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 14	53,75	CUKUP BAIK	72,5	BAIK	86,25	BAIK
Responden 15	50	CUKUP BAIK	58,75	CUKUP BAIK	76,25	BAIK
Responden 16	75	BAIK	83,75	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 17	71,25	BAIK	82,5	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 18	71,25	BAIK	80	BAIK	91,25	SANGAT BAIK
Responden 19	70	BAIK	82,5	BAIK	92,5	SANGAT BAIK
Responden 20	53,75	CUKUP BAIK	70	BAIK	80	BAIK
Responden 21	71,25	BAIK	80	BAIK	83,75	BAIK
Responden 22	77,5	BAIK	90	SANGAT BAIK	95	SANGAT BAIK
Responden 23	42,5	KURANG BAIK	62,5	CUKUP BAIK	75	BAIK
Responden 24	45	KURANG BAIK	63,75	CUKUP BAIK	75	BAIK
jumlah	1483,7		1806,25		2072,5	
Rata-rata kelas	61,82083333		75,26041667		86,35416667	

**Grafik Hasil Evaluasi Penilaian Teknik Vokal Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II**



LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI FOTO



*Memberikan contoh teknik vokal (intonasi)
Dokumentasi, Sri Yuniarti, 2013*



*Memberikan contoh teknik vokal (ekspresi dan phrasering)
Dokumentasi, Sri Yuniarti, 2013*



*Latihan menyanyikan lagu menggunakan teknik vokal
Dokumentasi, Sri Yuniarti, 2013*



*Menyanyikan lagu
Dokumentasi, Sri Yuniarti, 2013*



Menyanyikan lagu
Dokumentasi, Sri Yuniarti, 2013

LAMPIRAN 7
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1614/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Juli 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMITASI DAN DRILL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARYANTI ANITA UMBU LELE
NIM : 09208244043
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Juli – Agustus 2013
Lokasi Penelitian : GKI Gejayan Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2402 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5540/V/7/2013 Tanggal : 02 Juli 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ARYANTI ANITA UMBU LELE
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09208244043
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Jl. Gejayan, Gang Buntu 2 No. 6D Yogyakarta
No. Telp / HP : 085290570099
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA INOVATIF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMITASI DAN DRILL**
Lokasi : GKI Gejayan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 Juli 2013 s/d 02 Oktober 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD, format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Juli 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala GKI Gejayan, Depok
7. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL

*) Lingkari yang dipilih A atau B

Nomor : 070/2402

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Aryanti A.U. Lele
2. Alamat Rumah : Jl. Gejayan, gang buntu 2
no. 6D
3. Nomor Telepon : 085290570096
4. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09208244043
5. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
6. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Dosen Pembimbing : Dra. Maria Goretti Widyasanti M. Si
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. GKI Gejayan
2.
9. Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Teknik
Instalasi Papan Baja Inovatif
dengan menggunakan Metode Mitzen
dan Drill.

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, ..Agli... 2013...
Yang menyatakan

Aryanti A. Ume Lele
(nama terang)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Aryanti Anita Umbu Lele No. Mhs : 09208244043

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode
Imitasi dan Drill

Lokasi : GKI Gejayan Yogyakarta

Waktu : Juli - Agustus 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Dra. Maria Goretti Widyastuti, M.Sn.

NIP. 19600703 198812 2 001

Pemohon,

Aryanti Anita Umbu Lele

NIM. 09208244043



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5540/V/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY Nomor : 1614/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 01 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARYANTI ANITA UMBU LELE NIP/NIM : 09208244043
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK VOKAL PADUAN SUARA INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMITASI DAN DRILL
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 02 Juli 2013 s/d 02 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q BAPPEDA
3. KKa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS UNY
5. Yang bersangkutan